

Lampiran 1. Daftar Hadir Siswa

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS VIII C

SMP N 4 KALASAN

No	Subjek	L/ P	Siklus 1			Siklus II		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Abdul Rosyid Supriyanto	L	√	√	√	√	√	√
2	Ahmad Wahyu K	L	√	√	√	√	√	√
3	Atikah Novi Aryati	P	√	√	√	√	√	√
4	Avi Isnaeni Lu'ijanah	P	√	√	√	√	√	√
5	Bayu Aji Pamungkas	L	√	√	√	√	√	√
6	Bima Saputra	L	√	√	√	√	√	√
7	Cahyo Bagus Pamungkas	L	√	√	√	√	√	√
8	Candra Kurniawan	L	√	√	√	√	√	√
9	Desti Nur Indah Sari	P	√	√	√	√	√	√
10	Endras Bagus Tri	L	√	√	√	√	√	√
11	Galuh Hayuning M.A	P	√	√	√	√	√	√
12	Habib Diki Setiawan	L	√	√	√	√	√	√
13	Iftita Rusdiana F	P	√	√	√	√	√	√
14	Javier Mabel Kalyana	L	√	√	√	√	√	√
15	Khairu Sabila	P	√	√	√	√	√	√
16	Kristina	P	√	√	√	√	√	√
17	Mia Damayanti	P	√	√	√	√	√	√
18	Mila Ayu Minanti	P	√	√	√	S	√	√
19	Muh Faiz Setyono	L	√	√	√	√	√	√
20	Mukhlis Ogam W	L	√	√	√	√	√	√
21	Nanda Naufal Risqi R	L	√	√	√	√	√	√
22	Teguh Tri Atmojo	P	√	√	√	√	√	√
23	Septiawan Cahyo P	L	√	√	√	√	√	√
24	Wahyu Rizki Dermawan	L	√	√	√	√	√	√

L : 10

P : 14

Jumlah : 24

Lampiran 2. Daftar Anggota Kelompok**Daftar Anggota Kelompok****Kelas VIII C****Kelompok I**

1. Habib Diki Setiawan (12)
2. Teguh Tri Atmojo (22)
3. Muh Faiz Setyono (19)
4. Galuh Hayun M.A (11)

Kelompok II

1. Atikah Novi .A (03)
2. Chandra Kurniawan (08)
3. Khairu Sabila (15)
4. Mukhlis Ogam .W (20)

Kelompok III

1. Mia Damayanti (17)
2. Avi Isnaeni (04)
3. Javier Mabel. K (14)
4. Endras Bagas. T.W (10)

Kelompok IV

1. Cahyo Bagus Pamungkas (07)
2. Wahyu Rizki Darmawan (24)
3. Ahmad Wahyu Kurniawan (02)
4. Septiawan Cahyo P (23)

Kelompok V

1. Abdul Rasyid (01)
2. Bayu Aji. P (05)
3. Bima Saputra (06)
4. Nanda Naufal Risqi.R (21)

Kelompok VI

1. Desti Nurindah .S (09)
2. Iftita Rosdiana (13)
3. Mila Ayu Minanti (18)
4. Kristina (16)

Lampiran 3. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1, Siklus I)

Nama Sekolah : SMP N 4 KALASAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VIII C

Standar Kompetensi : 3. Memahami masalah penyimpangan sosial

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial
(miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya)
sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (3x pertemuan)

Indikator :

- Mendeskripsikan pengertian perilaku menyimpang
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial
- Mengidentifikasi sifat-sifat penyimpangan sosial

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian perilaku menyimpang
- Menyebutkan hal-hal yang memengaruhi terjadi perilaku menyimpang
- Menyebutkan bentuk-bentuk penyimpangan sosial
- Menjelaskan sifat-sifat penyimpangan sosial

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi Ajar

Terlampir

C. Metode Pengajaran :

- ➡ Ceramah
- ➡ Tanya jawab
- ➡ Teknik *Two Stay Two Stray*

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempersensi siswa d. Apersepsi e. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menunjukkan peta konsep tentang penyimpangan sosial. b. Guru menjelaskan garis besar materi. c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	30 menit
3.	Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan. a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran b. Guru memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang. c. Guru mengucapkan salam.	5 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Proses Kegiatan Belajar mengajar diawali dengan kegiatan. a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempersensi siswa d. Apersepsi e. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay Two Stray</i> b. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok 4 orang siswa. c. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok yang berupa artikel tentang penyimpangan sosial dengan tema “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”. d. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dan membantu para siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, tetapi tidak secara langsung menerangkan jawabannya. e. Masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 bagian yaitu 2 siswa sebagai <i>stay</i> dan 2 siswa sebagai <i>stray</i> . Siswa yang berperan sebagai <i>stay</i> tetap berada dikelompoknya untuk menerima 2 siswa dari kelompok lain. Sedangkan siswa yang berperan sebagai <i>stray</i> berkunjung ke dua kelompok lain untuk bertukar informasi dari apa yang telah didiskusikan. f. Dua orang siswa yang berperan sebagai <i>stay</i> menjelaskan hasil diskusi mereka kepada anggota kelompok lain yang berkunjung dikelompoknya. g. 2 orang siswa yang berperan sebagai <i>stray</i> memberikan informasi dari hasil kunjungannya ke kelompok lain. h. Dilanjutkan presentasi kelompok i. Waktu setiap kelompok 10 menit j. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika belum jelas atau hanya sekedar memberikan komentar.	30 menit
3.	Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan. a. Guru menegaskan kembali poin-poin penting hasil	5 menit

	diskusi b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran c. Guru memberitahukan bahwa presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. d. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam	
--	---	--

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempresensi siswa d. Apersepsi e. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya b. Melanjutkan presentasi kelompok yang belum maju c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika belum jelas atau hanya sekedar memberikan komentar.	65 menit
3.	Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan. a. Guru menegaskan kembali poin-poin penting hasil diskusi b. Guru memberikan angket setelah tindakan c. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran d. Guru memberitahukan materi yang harus dipersiapkan untuk pertemuan yang akan datang e. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam	10 menit

E. Sumber Belajar

- ➡ Sanusi Fattah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- ➡ Sugiharsono, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- ➡ Artikel dari internet

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses belajar
- b. Penilaian keterampilan berdiskusi siswa

2. Alat Penilaian

- a. Penilaian proses belajar : lembar observasi diskusi kelompok
- b. Penilaian keterampilan berdiskusi siswa (produk): lembar penilaian keterampilan berdiskusi.

Pedoman Penskoran Keterampilan Berdiskusi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Memberikan pendapat					
2.	Menerima pendapat orang lain					
3.	Menanggapi pendapat orang lain					
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
5.	Kelancaran berbicara					
6.	Kenyaringan suara					
7.	Keberanian berbicara					
8.	Ketepatan struktur dan kosakata					
9.	Pandangan mata					
10.	Penguasaan topik					
11.	Pemerataan kesempatan berbicara					

Skor maksimal: 55

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor} \times \text{Skor Ideal (100)}}{\text{Skor Maksimum}} :$$

Kalasan, April 2012

Mengetahui,
Guru Kolaborator

Peneliti

Mulyati, S.Pd
NIP.196205101983032023

Dini Fajri Rahayu
NIM. 08416241019

Penyimpangan Sosial

A. Perilaku Penyimpangan

Perilaku penyimpangan (deviasi sosial) adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku penyimpangan dapat terjadi di mana saja, baik di keluarga maupun di masyarakat. Menurut G. Kartasaputra, perilaku penyimpangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak.

1. Hal-hal yang memengaruhi terjadinya perilaku penyimpangan

Terjadinya perilaku penyimpangan dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini.

- a) Tidak mempunyai seseorang sebagai panutan dalam memahami dan meresapi tata nilai atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Kondisi semacam ini lazim disebut sebagai hasil proses sosialisasi yang tidak sempurna. Akibatnya, ia tidak bisa membedakan hal-hal yang baik ataupun yang buruk, benar atau salah, pantas atau tidak pantas, dan sebagainya.
- b) Pengaruh lingkungan kehidupan sosial yang tidak baik, misalnya lingkungan yang sering terjadi tindak penyimpangan, seperti prostitusi, perjudian, mabuk-mabukan, dan sebagainya.
- c) Proses bersosialisasi yang negatif, karena bergaul dengan para pelaku penyimpangan sosial, seperti kelompok preman, pemabuk, penjudi, dan sebagainya.
- d) Ketidakadilan, sehingga pihak-pihak yang dirugikan melakukan protes, unjuk rasa, bahkan bisa menjurus ke tindakan anarkis.

2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan

Penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dilihat berdasarkan kadar penyimpangannya dan dilihat berdasarkan pelaku penyimpangannya.

a. Berdasarkan Kadar Penyimpangan

1) Penyimpangan primer

Penyimpangan primer disebut juga penyimpangan ringan. Para pelaku penyimpangan ini umumnya tidak menyadari bahwa dirinya melakukan penyimpangan. Penyimpangan primer dilakukan tidak secara terus menerus (insidental saja) dan pada umumnya tidak begitu merugikan orang lain, misalnya mabuk saat pesta, mencoret-coret tembok tetangga, ataupun balapan liar di jalan. Penyimpangan jenis ini bersifat sementara (temporer), maka orang yang melakukan penyimpangan primer, masih dapat diterima oleh masyarakat.

2) Penyimpangan sekunder

Penyimpangan sekunder disebut juga penyimpangan berat. Umumnya perilaku penyimpangan dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan terus menerus meskipun pelakunya sudah dikenai sanksi. Bentuk penyimpangan ini mengarah pada tindak kriminal, seperti pembunuhan, perampokan, dan pencurian. Penyimpangan jenis ini sangat merugikan orang lain, sehingga pelakunya dapat dikenai sanksi hukum atau pidana.

b. Berdasarkan Pelaku Penyimpangan

1) Penyimpangan individu (individual deviation)

Penyimpangan jenis ini dilakukan secara perorangan tanpa campur tangan orang lain. Contohnya seorang pejabat yang korupsi, oknum polisi yang melakukan pemerasan terhadap individu yang memiliki suatu kasus, suami atau istri yang selingkuh, dan anak yang durhaka terhadap orang tua. Dilihat dari kadarnya penyimpangan perilaku yang bersifat individual, menyebabkan pelakunya mendapat

sebutan seperti pembandel, pembangkang, pelanggar, bahkan penjahat.

2) Penyimpangan kelompok (group deviation)

Penyimpangan jenis ini dilakukan oleh beberapa orang yang secara bersama-sama melakukan tindakan yang menyimpang. Contohnya pesta narkoba yang dilakukan kelompok satu geng, perkelahiran missal yang dilakukan antarkelompok suku, ataupun pemberontakan. Penyimpangan kelompok biasanya sulit untuk dikendalikan, karena kelompok-kelompok tersebut umumnya mempunyai nilai-nilai serta kaidah-kaidah sendiri yang berlaku bagi semua anggota kelompoknya. Sikap fanatik yang dimiliki setiap anggota terhadap kelompoknya menyebabkan mereka merasa tidak melakukan perilakuyang menyimpang. Hal tersebut menyebabkan penyimpangan kelompok lebih berbahaya daripada penyimpangan individu.

3) Penyimpangan campuran (mixture of bothdeviation)

Penyimpangan campuran diawali dari penyimpangan individu. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, ia (pelaku penyimpangan) dapat memengaruhi orang lain, sehingga ikut melakukan tindakan menyimpang seperti halnya dirinya. Contoh penyimpangan campuran adalah sindikat narkoba, sindikat uang palsu, ataupun demonstrasi yang berkembang menjadi amuk massa.

3. Sifat-Sifat Penyimpangan

Dilihat dari sifatnya, penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan sosial yang bersifat positif dan yang bersifat negatif.

a. Penyimpangan yang Bersifat Positif

Penyimpangan yang bersifat positif merupakan suatu bentuk penyimpangan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, tetapi mempunyai dampak positif terhadap dirinya maupun masyarakat. Penyimpangan ini memberikan unsur

inovatif dan kreatif sehingga dapat diterima oleh masyarakat, meskipun caranya masih belum umum atau menyimpang dari norma yang berlaku. Misalnya, pada masyarakat yang masih tradisional, perempuan yang melakukan aktivitas atau menjalin profesi yang umum dilakukan oleh laki-laki seperti berkarir di bidang politik, menjadi pembalap, sopir taksi, anggota militer dan lain-lain oleh sebagian orang masih dianggap tabu. Namun hal tersebut mempunyai dampak positif, yaitu emansipasi wanita.

b. Penyimpangan yang Bersifat Negatif

Penyimpangan yang bersifat negatif merupakan penyimpangan yang cenderung mengarah pada tindakan yang dipandang rendah, berdampak buruk serta merugikan bagi pelaku dan juga masyarakat. Bobot penyimpangan negatif dapat dilihat dari norma-norma atau nilai-nilai yang telah dilanggar. Pelanggaran terhadap norma-norma kesopanan dinilai lebih ringan disbanding pelanggaran terhadap norma hukum. Contoh penyimpangan yang bersifat negatif, membolos, pembunuhan, pencurian, korupsi, dan sebagainya.

Artikel:

Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok

Senin, 12 September 2011 - 21:40 WIB

KEMAYORAN (Pos Kota) – Dua kelompok pelajar bersenjata tajam terlibat bentrok di Jalan Benyamin Sueb, Kemayoran, Jakarta Pusat, Senin (12/9) petang. Akibatnya, seorang tewas mengenaskan kena sabetan golok.

Aldi Noroke Utama, pelajar kelas II di salah satu SMP negeri di Kemayoran, tewas sia-sia setelah tubuhnya disabet senjata tajam. Pelajar warga Jalan Utan Panjang RT 02/09 Kelurahan Cempaka Wangi, Kemayoran, Jakpus, meninggal dunia di IGD RS Mitra Kemayoran.

Petugas Polsek Kemayoran yang menangani kasus ini berhasil menangkap Toing, 17, salah satu pelaku yang menghilangkan nyawa korban. Dari tangan pria ABG ini disita senjata tajam bernoda darah.

Kapolsek Kemayoran, Kompol Sudanto, SH, MH, bersama sejumlah anggotanya langsung ke TKP. Ia menjelaskan, bentrokan antar pelajar SMP itu terjadi sekitar 17:30, dimana salah satu kelompok pelajar naik bus dan kemudian bertemu dengan pelajar pejalan kaki di Jalan Benyamin Sueb.

Melihat ada segerombolan pelajar lain, akhirnya pelajar yang ada di dalam bus berhamburan. Tak pelak, bentrokan tak bisa dihindarkan. Mereka saling lempar batu dan mengacungkan senjata tajam pada pihak lawan.

Di saat bentrokan terjadi, tiba-tiba saja Aldi Noroke Utama, ambruk kena sebetan golok. Yang mengenaskan, meski sudah ada korban luka bacok, bentrokan antar generasi penerus bangsa ini terus berlangsung. Mereka saling lempar batu dan botol hingga membuat suasana di sepanjang jalanan mencekam.

DEKAT POOL DAMRI

Tak lama kemudian muncul puluhan petugas dari Polsek Kemayoran dan Polres Jakpus di lokasi. Petugas yang melihat ada korban ambruk berlumuran darah segera membawanya ke IGD RS Mitra Kemayoran. Namun korban tidak bisa diselamatkan.

Kanit Reskrim Polsek Kemayoran, AKP Mustakim, berhasil menangkap salah satu pelaku dekat pool Damri. Remaja ini diduga membacok korban hingga tewas. Dari tangan Toing, disita senjata tajam yang dipakai menghabisi korban.

Kapolres Jakarta Pusat, Kombes Drs AR Yoyol, yang datang ke lokasi segera memerintahkan anggotanya untuk mencari pelaku lainnya. (silaen/b)

Setelah membaca artikel diatas, jawablah pertanyaan berikut ini dan diskusikan dengan kelompok kalian!!!

- 1) Bagaimana pendapat kalian mengenai kasus tawuran pelajar ?
- 2) Jelaskan mengapa tawuran pelajar termasuk dalam penyimpangan sosial?
- 3) Menurut kalian, apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar? jelaskan!
- 4) Bentuk penyimpangan sosial bermacam-macam, menurut kalian tawuran pelajar termasuk dalam penyimpangan sosial bentuk apa? Mengapa demikian?
- 5) Dilihat dari sifatnya, tawuran pelajar tergolong dalam jenis penyimpangan apa? Jelaskan?

Lampiran 4. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 2, SIKLUS II)

Nama Sekolah : SMP N 4 KALASAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VIII C

Standar Kompetensi : 3. Memahami masalah penyimpangan sosial

Kompetensi Dasar : 3.2 Mengidentifikasi berbagai usaha pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (3x pertemuan)

Indikator :

- Mengidentifikasi berbagai penyimpangan sosial di masyarakat
- Mengidentifikasi dampak penyimpangan sosial
- Mengidentifikasi upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat
- Mendeskripsikan sikap simpati terhadap pelaku penyimpangan sosial

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menyebutkan berbagai penyimpangan sosial di masyarakat
- Menjelaskan dampak penyimpangan sosial
- Menjelaskan upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga
- Menjelaskan upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam sekolah
- Menjelaskan upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam masyarakat
- Menjelaskan sikap simpati terhadap pelaku menyimpang.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi Ajar

Terlampir

C. Metode Pengajaran :

- ➔ Ceramah
- ➔ Tanya jawab
- ➔ Teknik *Two Stay Two Stray*

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempresensi siswa d. Apersepsi e. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menunjukkan peta konsep tentang penyimpangan sosial. b. Guru menjelaskan garis besar materi. c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	30 menit
3.	Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan. a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran b. Guru memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang. c. Guru mengucapkan salam.	5 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Proses Kegiatan Belajar mengajar diawali dengan kegiatan. a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempresensi siswa d. Apersepsi e. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay Two Stray</i> b. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok 4 orang siswa. c. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok yang berupa artikel tentang penyimpangan sosial dengan tema “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras dan Ganja di Dalam Mobil”. d. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dan membantu para siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, tetapi tidak secara langsung menerangkan jawabannya. e. Masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 bagian yaitu 2 siswa sebagai <i>stay</i> dan 2 siswa sebagai <i>stray</i> . Siswa yang berperan sebagai <i>stay</i> tetap berada dikelompoknya untuk menerima 2 siswa dari kelompok lain. Sedangkan siswa yang berperan sebagai <i>stray</i> berkunjung ke dua kelompok lain untuk bertukar informasi dari apa yang telah didiskusikan. f. Dua orang siswa yang berperan sebagai <i>stay</i> menjelaskan hasil diskusi mereka kepada anggota kelompok lain yang berkunjung dikelompoknya. g. 2 orang siswa yang berperan sebagai <i>stray</i> memberikan informasi dari hasil kunjungannya ke kelompok lain. h. Dilanjutkan presentasi kelompok i. Waktu setiap kelompok 10 menit j. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika belum jelas atau hanya sekedar	30 menit

	memberikan komentar.	
3.	Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan. a. Guru menegaskan kembali poin-poin penting hasil diskusi b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran c. Guru memberitahukan bahwa presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya d. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam	5 menit

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempersensi siswa d. Apersepsi e. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya b. Melanjutkan presentasi kelompok yang belum maju c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika belum jelas atau hanya sekedar memberikan komentar.	65 menit
3.	Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan. a. Guru menegaskan kembali poin-poin penting hasil diskusi b. Guru memberikan angket setelah tindakan c. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran d. Guru memberitahukan materi yang harus dipersiapkan untuk pertemuan yang akan datang a. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam	10 menit

E. Sumber Belajar

- ➡ Sanusi Fattah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- ➡ Sugiharsono, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- ➡ Artikel dari internet

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses belajar
- b. penilaian keterampilan berdiskusi siswa

2. Alat Penilaian

- a. Penilaian proses belajar : lembar observasi diskusi kelompok
- b. Penilaian keterampilan berdiskusi siswa (produk): lembar penilaian keterampilan berdiskusi

Pedoman Penskoran Keterampilan Berdiskusi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Memberikan pendapat					
2.	Menerima pendapat orang lain					
3.	Menanggapi pendapat orang lain					
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
5.	Kelancaran berbicara					
6.	Kenyaringan suara					
7.	Keberanian berbicara					
8.	Ketepatan struktur dan kosakata					
9.	Pandangan mata					
10.	Penguasaan topik					
11.	Pemerataan kesempatan berbicara					

Skor maksimal: 55

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor} \times \text{Skor Ideal (100)}}{\text{Skor Maksimum}}$:

Kalasan, April 2012

Mengetahui,
Guru Kolaborator

Peneliti

Mulyati, S.Pd
NIP.196205101983032023

Dini Fajri Rahayu
NIM. 08416241019

Penyimpangan Sosial

A. Berbagai Penyakit Sosial dalam Masyarakat

Segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Berikut ini berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat.

1. Minuman Keras (Miras)

Minuman keras adalah minuman dengan kandungan alkohol lebih dari 5%. Akan tetapi, berdasarkan ketetapan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), setiap minuman yang mengandung alkohol, berapa pun kadarnya, dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan itu diharamkan (dilarang) penyalahgunaannya. Adapun yang dimaksud penyalahgunaan di sini adalah suatu bentuk pemakaian yang tidak sesuai dengan ambang batas kesehatan. Artinya, pada dasarnya boleh digunakan sejauh hanya untuk maksud pengobatan atau kesehatan di bawah pengawasan dokter atau ahlinya. Di beberapa daerah di Indonesia, terdapat jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras. Sebenarnya, jika digunakan tidak secara berlebihan jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dapat bermanfaat bagi tubuh.

Namun, sangat disayangkan jika jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dikonsumsi secara berlebihan atau sengaja digunakan untuk mabuk-mabukan. Para pemabuk minuman keras dapat dianggap sebagai penyakit masyarakat. Pada banyak kasus kejahatan, para pelaku umumnya berada dalam kondisi mabuk minuman keras. Hal ini dikarenakan saat seseorang mabuk, ia akan kehilangan rasa malunya, tindakannya tidak terkontrol, dan sering kali melakukan hal-hal yang melanggar aturan masyarakat atau aturan hukum.

Minuman keras juga berbahaya saat seseorang sedang mengemudi, karena dapat merusak konsentrasi pengemudi sehingga dapat menimbulkan kecelakaan. Pada pemakaian jangka panjang, tidak jarang para pemabuk minuman keras tersebut dapat meninggal dunia karena organ lambung atau hatinya rusak terpengaruh efek samping alkohol yang kerap dikonsumsi.

2. Penyalahgunaan Narkotika

Pada awalnya, narkotika digunakan untuk keperluan medis, terutama sebagai bahan campuran obat-obatan dan berbagai penggunaan medis lainnya. Narkotika banyak digunakan dalam keperluan operasi medis, karena narkotika memberikan efek nyaman dan dapat menghilangkan rasa sakit sementara waktu, sehingga pasien dapat dioperasi tanpa merasa sakit.

Pada pemakaiannya di bidang medis, dibutuhkan seorang dokter ahli untuk mengetahui kadar yang tepat bagi manusia, karena obat-obatan yang termasuk narkotika mempunyai efek ketergantungan bagi para pemakainya. Penyalahgunaan narkotika dilakukan secara sembarangan tanpa memerhatikan dosis penggunaannya. Pemakaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dihirup asapnya, dihirup serbuknya, disuntikkan, ataupun ditelan dalam bentuk pil atau kapsul. Pengguna yang kecanduan, merusak sistem saraf manusia, bahkan dapat menyebabkan kematian.

3. Perkelahian Antarpelajar

Perkelahian antarpelajar sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya. Perkelahian tersebut tidak hanya menggunakan tangan kosong atau perkelahian satu lawan satu, melainkan perkelahian bersenjata, bahkan ada yang menggunakan senjata tajam serta dilakukan secara berkelompok. Banyak korban berjatuh, bahkan ada yang meninggal dunia. Lebih disayangkan lagi, kebanyakan korban perkelahian tersebut adalah mereka yang justru tidak terlibat perkelahian secara langsung. Mereka umumnya hanya sekadar lewat atau hanya karena salah sasaran pengeroyokan. Kondisi ini jelas sangat mengganggu dan membawa dampak psikis dan traumatis bagi masyarakat, khususnya kalangan pelajar. Pada umumnya mereka menjadi was-was,

sehingga kreativitas mereka menjadi terhambat. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian dari semua kalangan sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif khususnya bagi masyarakat usia sekolah.

4. Perilaku Seks di Luar Nikah

Perilaku seks di luar nikah selain ditentang oleh norma-norma sosial, juga secara tegas dilarang oleh agama. Perilaku menyimpang ini dapat dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang belum atau bahkan tidak memiliki ikatan resmi. Dampak negatif dari perilaku seks di luar nikah, antara lain, lahirnya anak di luar nikah, terjangkit PMS (penyakit menular seksual), bahkan HIV/AIDS, dan turunnya moral para pelaku.

5. Berjudi

Berjudi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Hal ini dikarenakan berjudi mempertaruhkan harta atau nafkah yang seharusnya dapat dimanfaatkan. Seseorang yang gemar berjudi akan menjadi malas dan hanya berangan-angan mendapatkan banyak uang dengan cara-cara yang sebenarnya belum pasti. Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang adanya perjudian, sehingga seluruh kegiatan perjudian di Indonesia adalah kegiatan ilegal yang dapat dikenai sanksi hukum. Akan tetapi, dalam beberapa kasus, aparat keamanan masih menolerir kegiatan perjudian yang berkedok budaya, misalnya perjudian yang dilakukan masyarakat saat salah seorang warganya mempunyai hajatan. Langkah ini sebenarnya kurang tepat, mengingat bagaimana pun juga hal ini tetap merupakan bentuk perjudian yang dilarang agama.

6. Kejahatan (Kriminalitas)

Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Sementara itu secara yuridis formal, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoril*), merugikan masyarakat, sifatnya asosiatif dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapa pun baik wanita maupun

pria, dapat berlangsung pada usia anak, dewasa, maupun usia lanjut. Tindak kejahatan pada umumnya terjadi pada masyarakat yang mengalami perubahan kebudayaan yang cepat yang tidak dapat diikuti oleh semua anggota masyarakat, sehingga tidak terjadi penyesuaian yang sempurna. Selain itu tindak kejahatan yang disebabkan karena adanya tekanan mental atau adanya kepincangan sosial. Oleh karena itu tindak kejahatan (kriminalitas) sering terjadi pada masyarakat yang dinamis seperti di perkotaan. Tindak kejahatan (kriminalitas) misalnya adalah pembunuhan, penjam-bretan, perampokan, korupsi, dan lain-lain.

B. Dampak Perilaku Penyimpangan Sosial

Berbagai bentuk perilaku menyimpang yang ada di masyarakat akan membawa dampak bagi pelaku maupun bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.

1. Dampak Bagi Pelaku

Berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang individu akan memberikan dampak bagi si pelaku. Berikut ini beberapa dampak tersebut.

- a. Memberikan pengaruh psikologis atau penderitaan kejiwaan serta tekanan mental terhadap pelaku karena akan dikucilkan dari kehidupan masyarakat atau dijauhi dari pergaulan.
- b. Dapat menghancurkan masa depan pelaku penyimpangan.
- c. Dapat menjauhkan pelaku dari Tuhan dan dekat dengan perbuatan dosa.
- d. Perbuatan yang dilakukan dapat mencelakakan dirinya sendiri.

2. Dampak Bagi Orang Lain/Kehidupan Masyarakat

Perilaku penyimpangan juga membawa dampak bagi orang lain atau kehidupan masyarakat pada umumnya. Beberapa diantaranya adalah meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Dapat mengganggu keamanan, ketertiban dan ketidak-harmonisan dalam masyarakat.

- b. Merusak tatanan nilai, norma, dan berbagai pranata sosial yang berlaku di masyarakat.
- c. Menimbulkan beban sosial, psikologis, dan ekonomi bagi keluarga pelaku.
- d. Merusak unsur-unsur budaya dan unsur-unsur lain yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat perilaku penyimpangan sosial, baik terhadap pelaku maupun terhadap orang lain pada umumnya adalah bersifat negatif. Demikian pula, menurut pandangan umum, perilaku menyimpang dianggap merugikan masyarakat. Namun demikian, menurut Emile Durkheim, perilaku menyimpang tidak serta merta selalu membawa dampak yang negatif. Menurutnya, perilaku menyimpang juga memiliki kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat. Adapun beberapa kontribusi penting dari perilaku menyimpang yang bersifat positif bagi masyarakat meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Perilaku menyimpang memperkuat nilai-nilai dan norma dalam masyarakat.

Bahwa setiap perbuatan baik merupakan lawan dari perbuatan yang tidak baik. Dapat dikatakan bahwa tidak akan ada kebaikan tanpa ada ketidak-baik. Oleh karena itu perilaku penyimpangan diperlukan untuk semakin menguatkan moral masyarakat.

- b. Tanggapan terhadap perilaku menyimpang akan memperjelas batas moral.
Dengan dikatakan seseorang berperilaku menyimpang, berarti masyarakat mengetahui kejelasan mengenai apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah.
- c. Tanggapan terhadap perilaku menyimpang akan menumbuhkan kesatuan masyarakat.

Setiap ada perilaku penyimpangan masyarakat pada umumnya secara bersama-sama akan menindak para pelaku penyimpangan. Hal tersebut menegaskan bahwa ikatan moral akan mempersatukan masyarakat.

- d. Perilaku menyimpang mendorong terjadinya perubahan sosial.

Para pelaku penyimpangan senantiasa menekan batas moral masyarakat, berusaha memberikan alternatif baru terhadap kondisi masyarakat dan mendorong berlangsungnya perubahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi saat ini akan menjadi moralitas baru bagi masyarakat di masa depan.

C. Upaya Pencegahan Penyimpangan Sosial dalam Keluarga dan Masyarakat

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah perilaku penyimpangan sosial dalam masyarakat. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dari berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Di Lingkungan Keluarga

Upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial di rumah memerlukan dukungan dari semua anggota keluarga, baik keluarga inti maupun keluarga luas. Di dalam hal ini, masing-masing anggota keluarga harus mampu mengembangkan sikap kepedulian, kompak, serta saling memahami peran dan kedudukannya masing-masing di keluarga. Meskipun keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat dibutuhkan, namun orang tua memegang peran utama dalam membentuk perwatakan dan membina sikap anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan figur utama anak yang dijadikan panutan dan tuntunan, sehingga sudah sepantasnya jika orang tua harus mampu memberi teladan bagi anak-anaknya. Dalam hubungannya dengan upaya pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, orang tua dapat melakukan beberapa hal, seperti berikut ini.

- a. Menciptakan suasana harmonis, perhatian, dan penuh rasa kekeluargaan.
- b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah.
- c. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak.

- d. Selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapat kesulitan.
- e. Memberikan punnish and reward, artinya bersedia memberikan teguran atau bahkan hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian atau bahkan hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.
- f. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya.

Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan orang tua agar tercipta suatu komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa terlindungi, memiliki panutan atau teladan, serta merasa memiliki arti penting sebagai bagian dari keluarganya.

2. Di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pergaulan anak yang cukup kompleks. Di dalam hal ini, kedudukan pendidik di lingkungan sekolah memegang peran utama dalam mengarahkan anak untuk tidak melakukan berbagai penyimpangan sosial. Berbagai hal yang dapat dilakukan guru selaku pendidik dalam upaya mencegah perilaku penyimpangan sosial anak didiknya, antara lain, berikut ini.

- a. Mengembangkan hubungan yang erat dengan setiap anak didik-nya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
- b. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- c. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.
- d. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif.
- e. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinya di rumah.

3. Di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan pergaulan dalam masyarakat sangat mampu memengaruhi pola pikir seseorang. Dalam hal ini, perlu tercipta lingkungan pergaulan yang sehat dan nyaman sehingga dapat dijadikan tempat ideal untuk membentuk karakter anak yang baik. Adapun hal-hal yang dapat dikembangkan dalam masyarakat agar upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial dapat tercapai, antara lain, berikut ini.

- a. Mengembangkan kerukunan antarwarga masyarakat. Sikap ini akan mampu meningkatkan rasa kepedulian, gotong royong, dan kekompakan antarsesama warga masyarakat. Jika dalam suatu masyarakat tercipta kekompakan, maka perilaku penyimpangan dapat diminimalisasikan.
- b. Membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat, misalnya disiplin dalam menghormati keputusan-keputusan bersama, seperti tamu bermalam harap lapor RT, penetapan jam belajar anak, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan warga yang bersifat positif, seperti perkumpulan PKK, Karang Taruna, pengajian, atau berbagai kegiatan lain yang mengarah kepada peningkatan kemampuan masyarakat yang lebih maju dan dinamis.

Jika beberapa upaya tersebut dapat diterapkan dalam suatu lingkungan masyarakat, maka kelompok pelaku penyimpangan sosial akan merasa risih dan jengah, sehingga mereka akan merasa malu jika melakukan tindakan penyimpangan sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

D. Mengembangkan Sikap Simpati terhadap Pelaku Penyimpangan Sosial

Para pelaku penyimpangan sosial memang sudah selayaknya mendapatkan hukuman dari pihak yang berwajib. Akan tetapi, jika para pelaku penyimpangan sosial tersebut masih dapat dibina, maka sebaiknya kita kembangkan sikap simpati terhadap para pelaku penyimpangan sosial tersebut.

Sikap simpati adalah suatu sikap yang ditujukan seseorang sebagai suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada perasaan pihak lain yang

mendorong keinginan untuk memahami dan bekerjasama dengan pihak lain. Sikap simpati dapat ditunjukkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, rasa ingin menolong, dan sebagainya. Perasaan simpati hanya akan dapat berlangsung dan berkembang dalam diri seseorang bila terdapat saling pengertian. Mengembangkan sikap simpati terhadap para pelaku penyimpangan sosial bukan berarti kita menyetujui perbuatan mereka. Sikap seperti ini justru dapat kita gunakan untuk menyadarkan perilaku mereka. Tentu saja cara penyampaianya dilakukan dengan tutur bahasa yang santun dan tidak berkesan menggurui atau menghakimi. Cara-cara seperti ini pada umumnya lebih mengena dan dapat didengarkan oleh mereka, karena mereka merasa lebih dihargai. Contoh sikap simpati yang dapat kita kembangkan terhadap para pelaku penyimpangan sosial, antara lain, meliputi hal-hal berikut ini.

1. Memberikan arahan berupa contoh-contoh dan dampak negatif dari perbuatan menyimpang yang telah atau biasa mereka lakukan, misalnya dampak negatif dari mabuk-mabukan atau berjudi. Tentunya dengan bahasa yang bersahabat dan berkesan akrab.
2. Menggali informasi tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku penyimpangan, kemudian member motivasi agar mereka mau tergerak untuk mengembangkan kemampuannya ke arah positif.
3. Tetap memberikan kepercayaan kepada mereka yang telah dicap sebagai pelaku penyimpangan dengan cara ikut menyertakan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
4. Turut serta dalam upaya menyadarkan pelaku penyimpangan yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obatan melalui pendirian pusat-pusat rehabilitasi atau penyuluhan-penyuluhan tentang bahayanya

Artikel:

Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja Di Dalam Mobil

Selasa, 6 Maret 2012 | [Redaksi](#) | dilihat 258 views



INFOWONOGIRI.COM-WONOGIRI-Tiga orang

berstatus Mahasiswa tertangkap polisi saat pesta minuman keras (miras) dan narkoba jenis tanaman ganja, sabtu kemarin (3/3) pukul 21.30 di jembatan Parit Desa Purwosari Kecamatan /Kabupaten Wonogiri.

Adalah pertama Hanung Heri Wibowo (20) warga Jatiroyo, Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Kedua, Eko Bakti Riyanto (23) warga Margorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, dan ketiga Bayu Wicaksono (20) warga Dusun Tanjung Desa Sonoharjo Kecamatan/Kabupaten Wonogiri.

Kapolres Wonogiri AKBP Ni Ketut Swastika melalui Kasatnarkoba AKP Susilo didampingi Kasubag Humas AKP Supriyadi mengemukakan, awalnya polisi mendapatkan informasi ada pesta miras di dalam mobil di sekitar jembatan selamat datang di Purwosari Wonogiri.

Kemudian polisi menindaklanjuti, ternyata saat digeledah ditemukan ganja 2,02 gr di saku jok mobil Avansa yang mereka tumpangi. Mereka disangka melanggar pasal 132 dan 111 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika jenis tanaman ganja.

Kepada INFOWONOGIRI.COM mereka mengakui apa yang dituduhkan polisi. Hanung Heri Wibowo dan Bayu Wicaksono tidak berkenan memberikan keterangan tanpa alasan. Sedangkan Eko Bakti Riyanto mengatakan ia hanya sekedar ikut ikutan. "Saya hanya ingin coba saja," ujar Eko.

Sementara penasehat hukumnya Gunarto juga belum memberikan klarifikasi banyak atas tuduhan polisi terhadap kliennya. Gunarto mengatakan akan memberikan keterangan setelah selesai pemeriksaan. "Saya pelajari dulu, nanti kalau sudah di BAP baru koment," katanya.

Eko Bakti Riyanto saat ini kuliah semester 8 jurusan Ekonomi Manajemen, bulan September 2012 mendatang rencananya akan diwisuda. Hanung dan Bayu sama-sama semester 6 jurusan Bimbingan Konseling di Universitas Veteran Sukoharjo.

"Barang bukti ganja ditemukan di saku jok mobil. BB tersebut milik mereka karena didapat dengan cara membeli patungan," kata Susilo. Supriyadi menambahkan, rencananya mereka akan menjalani tes urin untuk membuktikan secara medis bahwa mereka mengkonsumsi Narkotika. (bagus@infowonogiri.com)

Sumber: [//www.infowonogiri.com/2012/03/tiga-mahasiswa-tertangkap-pesta-miras-ganja-di-dalam-mobil/](http://www.infowonogiri.com/2012/03/tiga-mahasiswa-tertangkap-pesta-miras-ganja-di-dalam-mobil/)

Setelah membaca artikel diatas, jawablah pertanyaan berikut ini dan diskusikan dengan kelompok kalian!!!

1. Apakah miras termasuk dalam penyimpangan sosial? mengapa demikian!
2. Dampak-dampak apa yang akan terjadi apabila seseorang minum-minuman keras?
3. Upaya apa yang dapat mencegah agar tidak terjadi aksi miras?
4. Apa yang dapat kalian lakukan jika mempunyai teman seorang pelaku miras?

Lampiran 5. Lembar Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta didik

LEMBAR OBSERVASI

Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP N 4 KALASAN
 Alamat sekolah : Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : VIII/2
 Nama Pengamat : Mulyati, S.Pd
 Siklus : I

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru Membuat RPP	√		
2.	Guru Membuat Silabus		-	
3.	Guru Menggunakan media pembelajaran	√		
4.	Guru membuka pelajaran	√		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Pada pertemuan pertama ini, peneliti masih gerogi sehingga tujuan pembelajaran lupa untuk disampaikan
6.	Melakukan Apersepsi	√		
7.	Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan tema atau tugas bagi tiap kelompok	√		
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay Two Stray</i>	√		Kurang optimal

	Guru memulai kegiatan diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay Two Stray</i>			belum maksimal dan kurang sesuai dengan rencana.
9.	a) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa.	√		Hal ini
10.	b) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.	√		diperlihatkan dengan adanya beberapa siswa yang masih belum mengerti akan tugasnya, baik siswa yang bertamu maupun siswa yang tinggal ditempat.
11.	c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.	√		
12.	d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	√		
13.	e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.			
14.	Guru melakukan evaluasi	√		
15.	Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√		
16.	Guru menutup pelajaran	√		

LEMBAR OBSERVASI

Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP N 4 KALASAN
 Alamat sekolah : Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : VIII/2
 Nama Pengamat : Mulyati, S.Pd
 Hari/ tanggal : Rabu, 18 April 2012
 Siklus : II

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru Membuat RPP	√		
2.	Guru Membuat Silabus		-	
3.	Guru Menggunakan media pembelajaran	√		
4.	Guru membuka pelajaran	√		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
6.	Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan tema atau tugas bagi tiap kelompok	√		
7.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay Two Stray</i>	√		
8.	Guru memulai kegiatan diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay Two Stray</i>			
	a) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa.	√		
9.	b) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok	√		

10.	yang lain. c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.	√		
11.	d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	√		
12.	e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.	√		
13.	Guru melakukan evaluasi	√		
14.	Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√		
15.	Guru menutup pelajaran	√		

Lampiran 6. Lembar Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus I

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I

Tema : Artikel “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”

Kelompok : I (satu)

Peserta : 1) Habib Diki Setiawan (12)

2) Teguh Tri Atmojo (22)

3) Muh Faiz Setyono (19)

4) Galuh Hayun M.A (11)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)		√			
2.	Memotivasi anggota lain		√			
3.	Pengorganisasian dalam kelompok	√				
4.	Inisiatif kerja kelompok			√		
5.	Keaktifan		√			

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”

Kelompok : II (dua)

Peserta : 1) Atikah Novi .A (03)
 2) Chandra Kurniawan (08)
 3) Khairu Sabila (15)
 4) Mukhlis Ogam .W (20)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)		√			
2.	Memotivasi anggota lain			√		
3.	Pengorganisasian dalam kelompok			√		
4.	Inisiatif kerja kelompok		√			
5.	Keaktifan			√		

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”

Kelompok : III (tiga)

Peserta : 1) Mia Damayanti (17)

2) Avi Isnaeni (04)

3) Javier Mabel .K (14)

4) Endras Bagas .T.W (10)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)		√			
2.	Memotivasi anggota lain			√		
3.	Pengorganisasian dalam kelompok		√			
4.	Inisiatif kerja kelompok			√		
5.	Keaktifan		√			

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”

Kelompok : IV (empat)

Peserta : 1) Cahyo Bagus Pamungkas (07)
 2) Wahyu Rizki Darmawan (24)
 3) Ahmad Wahyu Kurniawan (02)
 4) Septiawan Cahyo Pamungkas (23)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)			√		
2.	Memotivasi anggota lain			√		
3.	Pengorganisasian dalam kelompok				√	
4.	Inisiatif kerja kelompok			√		
5.	Keaktifan			√		

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”

Kelompok : V (lima)

Peserta : 1) Abdul Rasyid (01)

2) Bayu Aji .P (05)

3) Bima Saputra (06)

4) Nanda Naufal Risqi. R (21)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)			√		
2.	Memotivasi anggota lain			√		
3.	Pengorganisasian dalam kelompok				√	
4.	Inisiatif kerja kelompok			√		
5.	Keaktifan			√		

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok”

Kelompok : VI (enam)

Peserta : 1) Desti Nurindah .S (09)

2) Iftita Rosdiana (13)

3) Mila Ayu Minanti (18)

4) Kristina (16)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)		√			
2.	Memotivasi anggota lain			√		
3.	Pengorganisasian dalam kelompok			√		
4.	Inisiatif kerja kelompok			√		
5.	Keaktifan			√		

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

Lampiran 7. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II

Tema : Artikel “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja di dalam Mobil)”

Kelompok : I (satu)

Peserta : 1) Habib Diki Setiawan (12)

2) Teguh Tri Atmojo (22)

3) Muh Faiz Setyono (19)

4) Galuh Hayun M.A (11)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)	√				
2.	Memotivasi anggota lain		√			
3.	Pengorganisasian dalam kelompok	√				
4.	Inisiatif kerja kelompok	√				
5.	Keaktifan	√				

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja di dalam Mobil)”

Kelompok : II (dua)

Peserta : 1) Atikah Novi .A (03)
 2) Chandra Kurniawan (08)
 3) Khairu Sabila (15)
 4) Mukhlis Ogam .W (20)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)	√				
2.	Memotivasi anggota lain	√				
3.	Pengorganisasian dalam kelompok		√			
4.	Inisiatif kerja kelompok		√			
5.	Keaktifan	√				

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja di dalam Mobil)”

Kelompok : III (tiga)

Peserta : 1) Mia Damayanti (17)
 2) Avi Isnaeni (04)
 3) Javier Mabel .K (14)
 4) Endras Bagas .T.W (10)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)	√				
2.	Memotivasi anggota lain		√			
3.	Pengorganisasian dalam kelompok	√				
4.	Inisiatif kerja kelompok		√			
5.	Keaktifan		√			

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja di dalam Mobil)”

Kelompok : IV (empat)

Peserta : 1) Cahyo Bagus Pamungkas (07)
 2) Wahyu Rizki Darmawan (24)
 3) Ahmad Wahyu Kurniawan (02)
 4) Septiawan Cahyo Pamungkas (23)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)		√			
2.	Memotivasi anggota lain		√			
3.	Pengorganisasian dalam kelompok		√			
4.	Inisiatif kerja kelompok		√			
5.	Keaktifan		√			

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja di dalam Mobil)”

Kelompok : V (lima)

Peserta : 1) Abdul Rasyid (01)
 2) Bayu Aji .P (05)
 3) Bima Saputra (06)
 4) Nanda Naufal Risqi. R (21)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)		√			
2.	Memotivasi anggota lain		√			
3.	Pengorganisasian dalam kelompok		√			
4.	Inisiatif kerja kelompok		√			
5.	Keaktifan		√			

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Tema : Artikel “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras & Ganja di dalam Mobil)”

Kelompok : VI (enam)

Peserta : 1) Desti Nurindah .S (09)
 2) Iftita Rosdiana (13)
 3) Mila Ayu Minanti (18)
 4) Kristina (16)

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kekompakan (saling kerjasama)	√				
2.	Memotivasi anggota lain		√			
3.	Pengorganisasian dalam kelompok	√				
4.	Inisiatif kerja kelompok		√			
5.	Keaktifan		√			

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik (SB)

Skor 4 : baik (B)

Skor 3 : cukup (C)

Skor 2 : kurang (K)

Skor 1 : tidak baik (TB)

Lampiran 8. Hasil Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa Siklus I

**HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA
(SIKLUS I)**

No	Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	S1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	27
2	S2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31
3	S3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	38
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	S5	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	27
6	S6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	28
7	S7	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	40
8	S8	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
9	S9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	S10	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29
11	S11	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	44
12	S12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
13	S13	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14	S14	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	39
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33

16	S16	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	27
17	S17	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
18	S18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
19	S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
21	S21	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	28
22	S22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	38
23	S23	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
24	S24	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
	Jumlah	77	69	67	66	68	78	76	67	72	79	73	79	73	79	792
	Skor rata-rata	3.21	2.88	2.79	2.75	2.83	3.25	3.17	2.79	3.00	3.29	3.04				33.00
	Skor Ideal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1320
	Persentase	64%	58%	56%	55%	57%	65%	63%	56%	60%	66%	61%	66%	61%	60%	60%

**HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN BERDISKUSI
(SIKLUS II)**

No	Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	S1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	37
2	S2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	41
3	S3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46
4	S4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	S5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	S6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
7	S7	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	50
8	S8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	S9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
10	S10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	S11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
12	S12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
13	S13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	S15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
16	S16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	S17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

19	S19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	S20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
21	S21	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
22	S22	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
23	S23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
24	S24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
	Jumlah	99	100	99	99	96	97	96	97	98	96	97	97	97	97	100	1076	
	Skor rata-rata	4.13	4.17	4.13	4.04	4	4.04	4	4.04	4.08	4	4.04	4.04	4.04	4.17	4.17	44.83	
	Skor ideal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1320	
	Persentase	83%	83%	83%	81%	80%	81%	80%	81%	82%	80%	81%	81%	81%	83%	83%	82%	

Lampiran 9. Lembar Angket

ANGKET KETERAMPILAN BERDISKUSI

Nama :

Kelas/Absen :

Petunjuk: Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara. Pilihlah SS : Sangat Sesuai, S : Sesuai, RR: Ragu-Ragu, TS: Tidak Sesuai, STS: Sangat Tidak Sesuai.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memberikan pendapat pada saat pembelajaran diskusi.					
2.	Saya menerima pendapat teman dengan lapang dada pada saat diskusi.					
3.	Saya menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang logis.					
4.	Saya mempertahankan pendapat dalam berdiskusi dengan alasan yang jelas.					
5.	Saya menyanggah pendapat orang lain dengan alasan yang jelas.					
6.	Apabila mengungkapkan pendapat, Saya masih menggunakan bahasa daerah/jawa.					
7.	Suara saya cukup nyaring apabila berbicara dalam diskusi.					
8.	Saya tidak merasa gugup, malu, dan takut salah bila berbicara dalam kegiatan diskusi.					
9.	Saya takut ditertawakan teman pada saat mengungkapkan pendapat dalam diskusi.					

10	Saya selalu percaya diri saat mengungkapkan pendapat.					
11.	Saya memperhatikan susunan kalimat yang digunakan saat berbicara dalam diskusi.					
12.	Saya menatap lawan bicara saat berbicara dalam diskusi.					
13.	Saya sudah menguasai topik pada saat melakukan kegiatan diskusi.					
14.	Saya belajar sebelum berdiskusi dikelas.					
15.	Saya mencari referensi sebagai bahan diskusi.					
16.	Saya tidak mendominasi pembicaraan pada saat diskusi.					

Lampiran 10. Hasil Angket Siklus I

HASIL ANGKET SIKLUS I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1	S1	5	1	1	1	4	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	29
2	S2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
3	S3	5	4	3	4	4	4	5	5	2	5	3	5	4	4	3	4	64
4	S4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	59
5	S5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	57
6	S6	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	68
7	S7	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	52
8	S8	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	47
9	S9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
10	S10	4	3	5	5	5	3	4	4	1	5	5	5	4	3	5	2	63
11	S11	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	56
12	S12	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	1	1	3	3	3	3	47
13	S13	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	2	2	2	5	63
14	S14	5	4	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	59
15	S15	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	57
16	S16	3	5	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	49
17	S17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
18	S18	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	52
19	S19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52

Lampiran 11. Hasil Angket siklus II

HASIL ANGKET SIKLUS II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1	S1	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	58
2	S2	4	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	66
3	S3	4	3	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	3	4	5	64
4	S4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	69
5	S5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
6	S6	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	69
7	S7	3	3	5	4	3	3	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	58
8	S8	3	3	3	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	3	5	4	63
9	S9	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	3	3	55
10	S10	5	3	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	59
11	S11	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	64
12	S12	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	58
13	S13	4	5	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	63
14	S14	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	62
15	S15	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	65
16	S16	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	3	60
17	S17	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	5	57
18	S18	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	62
19	S19	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	60
20	S20	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	63

21	S21	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	4	3	58
22	S22	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	60
23	S23	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	67
24	S24	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	60
	Jumlah	101	102	95	94	89	86	93	93	91	98	97	96	89	83	88	87	87	87	1482
	Rata-rata	4.21	4.25	3.96	3.92	3.71	3.58	3.88	3.88	3.79	4.08	4.04	4.00	3.71	3.46	3.67	3.63	3.67	3.63	61.75
	Skor Ideal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1920
	Persentase	84%	85%	79%	78%	74%	72%	78%	78%	76%	82%	81%	80%	74%	69%	73%	73%	73%	73%	77%

Lampiran 12. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TSTS (*Two Stay Two Stray*)

A. Guru

1. Apa yang Ibu ketahui tentang model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah ini?
3. Apakah siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok berempat?
4. Apakah diskusi dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain dan saling bertukar informasi?
5. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?
6. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?
7. Apakah kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka?
8. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan?
9. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran ini dapat mendukung belajar siswa menjadi lebih bermakna?
10. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif bertanya ataupun menanggapi?
11. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat memotivasi siswa dalam belajar?
12. Melihat kelemahan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*, apakah model ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain?

13. Menurut Ibu, adakah siswa yang cenderung tidak mau belajar dalam kelompok?

B. Siswa

1. Bagaimana suasana kelas pada saat diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
2. Bagaimana tanggapan anda jika model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* diterapkan dikelas oleh guru?
3. Apa yang Anda ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan kelompok dengan masing-masing kelompok empat orang?
6. Bagaimana jalannya diskusi dikelas Anda dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain?
7. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?
8. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?
9. Apakah dengan presentasi akan memperjelas materi yang di diskusikan?
10. Apakah Anda tertarik dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

PEDOMAN WAWANCARA

Keterampilan Berdiskusi

A. Guru

1. Apakah Ibu pernah menerapkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPS?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang keterampilan berdiskusi?
3. Bagaimana keterampilan berdiskusi siswa pada saat pembelajaran diskusi dilaksanakan?
4. Kesulitan apa yang Ibu sering hadapi pada saat melakukan diskusi?
5. Menurut Ibu, Apa yang bisa dilakukan untuk menangani kesulitan dalam berdiskusi?
6. Apa penyebab rendahnya keterampilan berdiskusi siswa?
7. Apa penyebab rendahnya keaktifan siswa ketika melakukan diskusi?
8. Teknik Pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam diskusi?
9. Menurut Ibu, model apa yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa?

B. Siswa

1. Apakah Anda mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat dalam diskusi?
2. Apa yang membuat Anda tidak/berani untuk mengungkapkan pendapat dalam kegiatan berdiskusi?
3. Adakah usaha Anda agar berani untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi?
4. Apakah Anda pernah menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?
5. Apa yang membuat Anda memiliki kemauan untuk menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?
6. Bagaimana Anda dalam menanggapi pendapat teman/guru yang tidak sesuai dengan pendapat Anda?
7. Dalam kegiatan diskusi, Apakah Anda sering menggunakan bahasa daerah pada saat berbicara?

8. Apakah Anda sudah lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar pada saat diskusi?
9. Pada saat berbicara dalam diskusi apakah Anda memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata?
10. Apakah suara Anda nyaring atau keras pada saat berbicara dalam diskusi?

Lampiran 13. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah Ibu pernah menerapkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPS?
Jawab : “pernah mbak, tapi jarang “
2. Apa yang Ibu ketahui tentang keterampilan berdiskusi?
Jawab : “keterampilan siswa dalam kegiatan diskusi, seperti mengemukakan pendapat, bertanya, menyanggah, menolak”
3. Bagaimana keterampilan berdiskusi siswa pada saat pembelajaran diskusi dilaksanakan?
Jawab : “ya sangat kurang mbak”
4. Kesulitan apa yang Ibu sering hadapi pada saat melakukan diskusi?
Jawab : “siswa tidak aktif, dan hanya siswa tertentu saja yang berbicara”
5. Menurut Ibu, Apa yang bisa dilakukan untuk menangani kesulitan dalam berdiskusi?
Jawab : “menerapkan metode yang memacu siswa untuk aktif berbicara”
6. Apa penyebab rendahnya keterampilan berdiskusi siswa?
Jawab : “mungkin karena bosan dengan metode yang saya ajarkan”
7. Apa penyebab rendahnya keaktifan siswa ketika melakukan diskusi?
Jawab : “siswa kurang tertarik mbak untuk memperhatikan pelajaran”
8. Teknik Pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam diskusi?
Jawab : “ diskusi biasa mba, siswa berkelompok mengerjakan tugas”
9. Menurut Ibu, model apa yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa?
Jawab: “yang bisa mengaktifkan siswa mbak”
10. Apa yang Ibu ketahui tentang model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “ teknik diskusi kelompok dengan peran dua siswa menjadi tamu, dan dua siswa menjadi penerima tamu”
11. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah ini?
Jawab : “belum mbak, baru mbak yang mengajarkan”
12. Apakah siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok berempat?
Jawab : “iya ternyata bisa mbak, mungkin karena jumlahnya sedikit jadi siswa bisa saling bekerjasama”.
13. Apakah diskusi dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain dan saling bertukar informasi?
Jawab : “iya dapat, karena mereka dapat memperoleh jawaban dari kelompok lain”

14. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?
Jawab : “iya bisa, karena kelompok yang tinggal membutuhkan tanggapan dari siswa yang bertamu”.
15. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?
Jawab : “iya mbak”.
16. Apakah kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka?
Jawab: “iya mbak”.
17. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan?
Jawab: “ iya, model pembelajaran dua tinggal dua tamu dapat diterapkan disemua tingkatan”.
18. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran ini dapat mendukung belajar siswa menjadi lebih bermakna?
Jawab : “iya mbak, saya rasa cukup bisa mendukung pembelajaran IPS lebih bermakna”.
19. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif bertanya ataupun menanggapi?
Jawab: “iya, karena model ini dapat memacu siswa untuk aktif berbicara”.
20. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat memotivasi siswa dalam belajar?
Jawab : “ iya bisa mbak”.
21. Melihat kelemahan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*, apakah model ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain?
Jawab : “ ya sedikit mbak, mungkin karena pembelajaran diskusi jadi memerlukan waktu lebih lama.
22. Menurut Ibu, adakah siswa yang cenderung tidak mau belajar dalam kelompok?
Jawab : “ada juga siswa yang seperti itu, tapi lama-lama mereka juga dapat belajar dalam kelompok”

Lampiran 14. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA

a. Nama Siswa : Galuh Hayuning M.A

1. Bagaimana suasana kelas pada saat diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “suasana kelas ramai tapi aktif dalam berdiskusi”.

2. Bagaimana tanggapan anda jika model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* diterapkan dikelas oleh guru?

Jawab: “menurut saya bagus karena siswa jadi mau berpendapat”

3. Apa yang Anda ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “kelompok yang terdiri dari 4 orang. 2 anak menjadi tamu dan 2 anak yang tinggal sebagai tuan rumah”.

4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “saya setuju dengan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*”.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan kelompok dengan masing-masing kelompok empat orang?

Jawab: “menurut saya bagus karena jumlah kelompoknya sedikit jadi semua bekerja”.

6. Bagaimana jalannya diskusi dikelas Anda dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain?

Jawab: “ramai dengan perdebatan karena berbeda pendapat tapi juga bertukar info”.

7. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?

Jawab: “Iya”.

8. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?

Jawab: “Iya”.

9. Apakah dengan presentasi akan memperjelas materi yang di diskusikan?

Jawab: “Iya. Mulanya kelompok kami tidak tahu menjadi tahu karena presentasi dari kelompok lain”.

10. Apakah Anda tertarik dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “Iya”.

11. Apakah Anda mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat dalam diskusi?
Jawab: “Iya”.
12. Apa yang membuat Anda tidak/berani untuk mengungkapkan pendapat dalam kegiatan berdiskusi?
Jawab: “karena belum memiliki alasan yang logis”.
13. Adakah usaha Anda agar berani untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi?
Jawab: “ada”
14. Apakah Anda pernah menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?
Jawab: “pernah”
15. Apa yang membuat Anda memiliki kemauan untuk menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?
Jawab: “ingin tahu yang lebih jelas”.
16. Bagaimana Anda dalam menanggapi pendapat teman/guru yang tidak sesuai dengan pendapat Anda?
Jawab: “menyangkal, menanyakan alasan pendapat kelompok lain”.
17. Dalam kegiatan diskusi, Apakah Anda sering menggunakan bahasa daerah pada saat berbicara?
Jawab: “Iya, kadang-kadang keceplosan”.
18. Apakah Anda sudah lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar pada saat diskusi?
Jawab: “ragu-ragu, terkadang campuran”.
19. Pada saat berbicara dalam diskusi apakah Anda memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata?
Jawab: “iya”.
20. Apakah suara Anda nyaring atau keras pada saat berbicara dalam diskusi?
Jawab: “Iya”.

b. Nama Siswa : Javier M.K

1. Bagaimana suasana kelas pada saat diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “suasana kelas aktif”.
2. Bagaimana tanggapan anda jika model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* diterapkan dikelas oleh guru?
Jawab: “bagus, karena ada kesempatan siswa untuk berpendapat”.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “dua tinggal dan dua tamu”.
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “bagus”.
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan kelompok dengan masing-masing kelompok empat orang?
Jawab: “karena jumlahnya 4 anak jadi semua saling kerjasama”.
6. Bagaimana jalannya diskusi dikelas Anda dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain?
Jawab: “awalnya ramai tapi aktif”
7. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?
Jawab: “Iya”.
8. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?
Jawab: “Iya”.
9. Apakah dengan presentasi akan memperjelas materi yang di diskusikan?
Jawab: “Iya, karena mendapat info dari kelompok lain”.
10. Apakah Anda tertarik dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “Iya”.
11. Apakah Anda mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat dalam diskusi?
Jawab: “Iya”.
12. Apa yang membuat Anda tidak/berani untuk mengungkapkan pendapat dalam kegiatan berdiskusi?
Jawab: “agar kelompok saya yang terbaik”.
13. Adakah usaha Anda agar berani untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi?
Jawab: “ada”.
14. Apakah Anda pernah menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?
Jawab: “pernah”.
15. Apa yang membuat Anda memiliki kemauan untuk menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?
Jawab: “ingin tahu”.
16. Bagaimana Anda dalam menanggapi pendapat teman/guru yang tidak sesuai dengan pendapat Anda?

Jawab: “menanyakan”.

17. Dalam kegiatan diskusi, Apakah Anda sering menggunakan bahasa daerah pada saat berbicara?

Jawab: “Iya, tapi sudah lumayan”.

18. Apakah Anda sudah lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar pada saat diskusi?

Jawab: “iya sedikit”

19. Pada saat berbicara dalam diskusi apakah Anda memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata?

Jawab:” iya”.

20. Apakah suara Anda nyaring atau keras pada saat berbicara dalam diskusi?

Jawab: “Iya”.

Lampiran 15. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN/*FIELD NOTES*

SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VIII C/ 2
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2012
 Siklus/Pertemuan: I/ ke 1

Pukul 09.15 WIB yaitu jam ke 4 bel masuk berbunyi dan peneliti menuju kelas VIII C bersama guru sebagai kolabolator. Beberapa siswa masih terlihat berdiri diluar kelas sembari menunggu guru mereka datang. Suasana dikelas masih ramai, banyak siswa yang masih mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang bernyanyi di dalam kelas. Semua siswa memperhatikan peneliti dan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Peneliti membuka pelajaran dan mengucapkan salam kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Peneliti memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pada standar kompetensi “memahami masalah penyimpangan sosial”. Untuk pertemuan pertama pada siklus I ini peneliti menyampaikan materi mengenai penyimpangan sosial, hal-hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku penyimpangan, bentuk-bentuk penyimpangan sosial, dan sifat-sifat penyimpangan.

Penyampaian materi ini disertai dengan tanya jawab dengan siswa. S11 menanyakan kepada peneliti tentang contoh sifat penyimpangan sosial yang positif, sebelum peneliti menjawab, peneliti melemparkan pertanyaan kepada siswa-siswa lain. Siswa yang lain tak ada yang mau menjawab, lalu peneliti menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh S11. Untuk menyimpulkan pelajaran peneliti meminta kesanggupan dari salah satu siswa untuk mengutarakan

kesimpulan dari materi yang di dapat hari ini. Suasana kelas menjadi diam, lalu peneliti menunjuk salah satu siswa yaitu S6 dan dijawab dengan malu-malu. Kemudian S 12 mengacungkan diri untuk menyimpulkan pelajaran. Jam pelajaran kurang 5 menit, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anak, kemudian disepakati pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk yaitu depan belakang. Peneliti menjelaskan bahwa pertemuan berikutnya kelompok yang telah dibentuk akan melakukan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Suasana kelas tampak ramai dan menanyakan teknik apa, kemudian peneliti secara singkat menjelaskan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Waktu pelajaran hanya satu jam pelajaran sehingga sangat terbatas untuk menjelaskan model pembelajaran tersebut secara rinci, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, jam pelajaran telah selesai yaitu menunjukkan jam 09.55 WIB dan ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN/*FIELD NOTES*

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VIII C/ 2
Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2012
Siklus/Pertemuan: I/ ke 2

Hari Rabu jam 09.15 WIB bel bunyi masuk pelajaran IPS untuk jam ke 4. Peneliti masuk ke kelas VIII C bersama Guru IPS selaku kolabolator. Siswa sama halnya seperti pertemuan pertama, pada saat jam masuk masih terlihat berdiri di depan kelas, dan siswa putri juga masih terlihat ngobrol dengan teman-temannya. Masih juga pemandangan seperti siswa masih bernyanyi, berbisik-bisik bahkan ada yang tidak sama sekali tidak mengetahui kedatangan peneliti. Peneliti memulai pelajaran dengan salam, dan dijawab oleh semua siswa walaupun ada beberapa siswa yang mengucapkan salam sembari melihat kearah temannya. Peneliti mulai membagikan *name take* sebagai identitas siswa agar peneliti dan observer lebih mudah mengamati keterampilan diskusi tiap siswa.

Suasana kelas tampak ramai, peneliti berusaha mengendalikan suasana agar sedikit lebih tenang, peneliti mengulas kembali materi pada pertemuan lalu dengan apersepsi menanyakan kepada siswa pengertian penyimpangan sosial, kemudian dijawab oleh siswa secara serempak, hal tersebut menjadikan suasana ramai dan tidak terdengar dengan jelas apa yang mereka ucapkan. Peneliti menanyakan kepada S19 mengenai pendapat perilaku menyimpang dan dijawab dengan malu-malu. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok seperti kelompok yang pada pertemuan sebelumnya telah dibentuk. Siswa berkelompok dan saling berhadap-hadapan. Tetapi beberapa siswa masih ada yang belum berkumpul dengan kelompoknya, ia masih duduk dikursinya yang belum membentuk kelompok. Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian keterampilan diskusi, diskusi kelompok serta artikel yang akan dibagikan kepada siswa. Peneliti

memulai kegiatan diskusi dengan menjelaskan lagi model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dan meminta siswa untuk menentukan dua orang yang akan bertamu dan dua orang yang akan tinggal dikelompok untuk menerima kelompok lain, peneliti menjelaskan tugas tamu dan tugas yang tinggal. S23 menanyakan mengenai apa yang harus dilakukan oleh tamu, kemudian peneliti menjelaskan kembali tugas tamu.

Peneliti membagikan artikel sebagai bahan diskusi dengan judul “Tawuran, Pelajar SMP Tewas Disabet Golok” dengan disertai sejumlah pertanyaan terkait dengan materi atau tujuan pembelajaran. Jumlah siswa yaitu 24 anak lalu dibentuk menjadi 6 kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti membagikan artikel dan papan kelompok, lalu siswa terlihat membaca artikel yang telah dibagikan dan mendiskusikannya dengan kelompoknya, suasana terlihat sedikit tenang saat siswa mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan, kekompakan dan saling kerjasama dalam kelompok sudah terlihat baik. Diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan tugas bersama kelompok lalu peneliti meminta siswa yang berperan sebagai tamu untuk bertamu ke kelompok lain. Suasana terlihat sangat ramai, dan juga terlihat siswa putri masih malu untuk bertamu ke kelompok putra. Ada juga siswa yang masih berebut tempat dengan kelompok lain. Banyak kata-kata yang sering diutarakan oleh siswa seperti “kowe rene”, “piye?”, “ngopo kowe? ”. Suasana terlihat ramai dan tak terkontrol, peneliti dibantu kolabolator berusaha mengendalikan suasana dengan mendekati tiap kelompok. Suasana sedikit tepecahkan dan sedikit tenang, siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya walaupun masih ada siswa yang masih bermalas-malasan untuk berdiskusi dengan kelompok yang lain. Tetapi suasana sudah terlihat cukup baik.

Interaksi antara kelompok yang bertamu dengan kelompok yang menerima tamu sudah terlihat, seperti S22 yang mewakili kelompok I bertamu ke kelompok III dan menanyakan alasan jawaban kelompok III yang tidak sesuai dengan jawaban kelompoknya, lalu S14 sebagai penerima tamu kelompok V menjelaskan alasan jawaban dari kelompoknya. Pada kelompok II yang mendapat tamu

kelompok I dan VI juga terlihat aktivitas berdiskusi dengan mendebatkan jawaban dari kelompok I. Suasana sudah terlihat cukup baik dan aktif, hanya saja ada beberapa siswa yang tidak menjalankan tugasnya sebagai tamu, seperti S6, S21, S23 yang masih bermalas-malasan dimeja kelompok yang dikunjungi. Waktu diskusi untuk bertamu telah usai. Siswa kembali berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan kembali jawaban dan informasi-informasi yang mereka dapat sebagai tamu dan penerima tamu. Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan dilanjutkan presentasi kelompok. Telah disepakati bahwa kelompok presentasi berdasarkan urutan kelompok, jadi pada siklus I ini kelompok I yang memulai presentasi.

Kelompok I maju ke depan kelas, yang beranggotakan S11, S12, S19, S22 dan S12 yang mewakili untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, dalam menyampaikan hasil diskusinya S12 sudah terlihat cukup berani, suaranya cukup keras dan pandangan matanya juga cukup terarah. Setelah presentasi diutarakan oleh kelompok I, siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, menanyakan, menanggapi, menyanggah pendapat yang dikemukakan oleh kelompok I. Beberapa siswa sudah mulai terlihat aktif dan berani bertanya. Seperti S14 pada kelompok III menanyakan alasan kelompok I menjawab bahwa tawuran pelajar termasuk pada bentuk penyimpangan sekunder. Di ikuti oleh S16 dari kelompok VI yang melanjutkan pertanyaan dari S14. Kemudian kelompok I yang diwakili oleh S11 menanggapi dengan suara cukup keras jawabannya dengan berani, Suasana mulai ramai dengan pendapat yang pro dan kontra. Sebagian kelompok yang kontra menjawab jika tawuran pelajar termasuk dalam bentuk penyimpangan sosial kelompok. Keadaan semakin tidak terkendali. Kemudian kelompok I mengakhiri presentasi kelompoknya. Kelompok berikutnya yang presentasi adalah kelompok II, yang beranggotakan S3, S8, S15, S20. Sebagai wakil dari kelompoknya yang menyampaikan presentasi adalah S3, dengan suara keras dan terdengar sampai belakang S3 menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, perdebatan soal pertanyaan yang pada kelompok I belum terpecahkan muncul kembali karena kelompok II merupakan kelompok yang tidak setuju dengan

jawaban dari kelompok I, dan suasana menjadi ramai kembali. S10 menanyakan alasan kelompok II menjawab tawuran pelajar termasuk penyimpangan sekunder. S8 sebagai wakil dari kelompok II menjawab dengan suara pelan dan terputus-putus serta terlihat grogi pertanyaan yang diajukan oleh S10. Peneliti dan observer mengamati suasana proses pembelajaran dan keterampilan berdiskusi siswa saat kegiatan diskusi berlangsung.

Jam pelajaran usai presentasi kelompok di lanjutkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum ditutup peneliti menanyakan kesulitan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, hampir semua sudah terlihat faham tetapi ada beberapa siswa yang menanyakan tugas tamu. Kemudian peneliti menjelaskan kembali dan siswa sudah terlihat memahami. Jam menunjukkan pukul 9.55 WIB, pelajaran ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN/*FIELD NOTES*

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VIII C/ 2
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2012
 Siklus/Pertemuan: I/ ke 3

Hari jumat, pukul 9.55 WIB yaitu jam ke 4 bel masuk berbunyi dan peneliti menuju kelas VIII C bersama observer. Peneliti mengucapkan salam dan mempersensi siswa, semua siswa hadir. Pada pertemuan ke 3 ini melanjutkan presentasi kelompok yang belum maju pada pertemuan lalu yaitu kelompok III, IV, V, VI. Peneliti membahas sedikit hasil diskusi dari kelompok I dan II yang sudah maju pada pertemuan sebelumnya. Kelompok pertama yang akan mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok III yang beranggotakan S3, S8, S15 dan S20. Kelompok III langsung memposisikan ke depan kelas. Hasil diskusi disampaikan oleh S3 dilanjutkan dengan tanya jawab kelas, terlihat S5 mengajukan pertanyaan pertama, dengan suara pelan-pelan dijawab oleh khairu S15 sebagai wakil dari kelompok III, jawaban dari S15 kurang terdengar oleh S5, lalu dengan cepat S20 menjelaskan kembali dengan suara yang cukup terdengar oleh kelas. Tanya jawab pada kelompok III cukup baik dan aktif, diskusi kelas dilanjutkan oleh presentasi kelompok berikutnya yaitu kelompok IV, yang beranggotakan S7, S24, S2, dan S23 kelompok IV ini terlihat lebih lama untuk maju di depan kelas mereka masih saling dorong siapa yang akan maju terlebih dahulu, peneliti langsung memperingatkan kelompok IV untuk memepercepat maju presentasi.

Kelompok IV maju kedepan dan hasil presentasi disampaikan oleh S23, Suaranya kurang jelas, pandangan matanya juga kurang terarah dan masih terlihat grogi dalam menyampaikan hasil diskusinya. Ke tiga teman yang lain terlihat ribut dan saling dorong mendorong, presentasi selesai disampaikan, dan

dilanjutkan diskusi kelas untuk tanya jawab mengenai hasil presentasinya. S11 mengajukan pertanyaan pertama kali, anggota kelompok saling menunjuk satu sama lain untuk menanggapi pertanyaan, pada akhirnya kelompok IV yang diwakili oleh S7 menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh S11. Kelompok IV kurang aktif dan serius dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Waktu habis dilanjutkan oleh kelompok V yang beranggotakan S1, S5, S6, dan S21, sama halnya kelompok IV, kelompok V ini juga saat dipanggil untuk presentasi didepan kelas masih saling dorong mendorong, presentasi berjalan cukup lancar tetapi masih sering bercanda dalam mengungkapkan pendapat. Selanjutnya kelompok terakhir atau kelompok VI yang beranggotakan S9, S13, S16, dan S18 maju untuk presentasi. Hasil diskusi disampaikan oleh S13, dalam menyampaikan hasil diskusi sudah cukup bagus, suaranya keras dan jelas sudah terdengar sampai belakang, sudah cukup menguasai topik, dan pandangan matanya juga sudah cukup mengarah pada peserta diskusi. Setelah semua kelompok telah berpresentasi, peneliti menengahi permasalahan yang dalam diskusi kurang sesuai. Pembelajaran diakhiri dengan membagikan angket pascatindakan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Selanjutnya Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

Lampiran 16. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN/*FIELD NOTES*

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VIII C/ 2
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2012
 Siklus/Pertemuan: II/ ke 1

Hari rabu tanggal 18 april 2012 seperti biasanya jam ke 3 pada pukul 09.55 WIB, peneliti dan observer masuk kelas VIII C. Peneliti memberikan salam, dilanjutkan presensi. Pada hari rabu ini satu siswa tidak berangkat sekolah karena sakit. Pada pertemuan kali ini yaitu pada pertemuan pertama ke siklus II, peneliti akan memulai pelajaran IPS dengan mengulang kegiatan berdiskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Sesuai dengan perencanaan materi yang diajarkan yaitu masih dengan materi penyimpangan sosial dengan bab berbagai penyakit sosial dalam masyarakat, dampak perilaku penyimpangan sosial, upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, selanjutnya mengenai mengempangkan sikap simpati terhadap pelaku penyimpangan sosial, selanjutnya peneliti mengkondisikan siswa untuk masuk ke pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Peneliti mengulas kembali tentang berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa yang bertamu dan tinggal ditempat. S7 bertanya tentang apa yang harus dilakukan saat bertamu. Peneliti lalu menjelaskan kembali tugas yang bertamu.

Peneliti menjelaskan bahwa ketika menyampaikan penolakan, sanggahan, persetujuan, dan pendapat harus disertai dengan argument dan diusahakan memberikan contoh yang tepat. Peneliti mengingatkan kembali agar siswa tidak gugup, malu, atau salah ketika berbicara menyampaikan pendapatnya. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bergabung dalam kelompok. Peneliti menyiapkan instrument pembelajaran, seperti lembar penilaian keterampilan berdiskusi, lembar pengamatan diskusi kelompok dan alat rekam. Selanjutnya peneliti membagikan artikel sebagai bahan diskusi dengan tema “Tiga Mahasiswa Tertangkap Pesta Miras dan Ganja di Dalam Mobil”. Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya. Siswa melakukan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. selanjutnya Siswa menentukan siapa yang akan bertamu dan siapa yang akan tinggal ditempat, telah disepakati akan bertukar peran pada siklus I siswa sebagai tamu, sekarang berperan menjadi penerima tamu, begitupun sebaliknya. keadaan ramai tetapi sudah cukup kondusif. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati jalannya diskusi pada tiap kelompok. Pada siklus ini siswa sudah saling memotivasi dengan anggota kelompoknya, siswa sudah semakin kompak, saling bekerjasama dalam melaksanakan diskusi kelompok, dan keaktifan siswa sudah baik. Peran siswa lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Dua orang dari kelompoknya berpindah tempat ke kelompok lain sebagai tamu untuk mendapatkan informasi dari diskusi kelompok yang dikunjungi, sekaligus memberikan pendapat, menyanggah dan menolak jawaban dari kelompok lain yang tidak sesuai dengan kelompoknya, begitupun untuk dua siswa yang tinggal atau sebagai penerima tamu, membagikan hasil diskusi kelompoknya dan menanggapi dari komentar para tamu. Kelompok IV dan V yang semula dalam mengorganisasikan kelompok sangat kurang, sekarang sudah baik. Siswa tampak berdiskusi dengan lebih aktif dan mampu memahami tugasnya masing-masing. Tamupun mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing untuk menyimpulkan hasil temuannya dengan hasil diskusi kelompoknya. Jam pelajaran usai, pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Diakhiri salam oleh peneliti dan guru.

CATATAN LAPANGAN/*FIELD NOTES*

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VIII C/ 2
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2012
 Siklus/Pertemuan: II/ ke 2

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilakukan pada hari Rabu 2 Mei 2012, jam 09.15-09.55 WIB. Peneliti masuk ke dalam kelas VIII C bersama guru, diawali dengan salam dan presensi. Pada hari ini semua siswa hadir dan tampak lebih rajin untuk masuk ke kelas setelah bel ganti pelajaran berbunyi. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dimulai dengan mengulas kembali pelaksanaan diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* pada pertemuan lalu. Peneliti menanyakan apakah ada yang belum paham mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Semua siswa menjawab bahwa sudah paham dan dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk bergabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa diminta untuk mendiskusikan kembali hasil diskusi mereka pada pertemuan yang lalu. Pada akhirnya, peneliti menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok besar (kelas).

Selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok untuk presentasi, telah disepakati bahwa kelompok yang pada siklus I terbaik akan menunjuk kelompok yang akan maju. Kelompok yang terbaik pada siklus I yaitu kelompok I dan kelompok I menunjuk untuk kelompok IV yang pertama untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok IV yang beranggotakan Desti Nurindah .S (09), Ifrita Rosdiana (13), Mila Ayu Minanti (18), Kristina (16) segera maju kedepan. S13 sebagai wakil kelompok VI untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. S13 terlihat percaya diri, pandangan matanya terarah dan suaranya nyaring dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. semua siswa terlihat menyimak hasil

diskusi yang disampaikan oleh kelompok VI karena suaranya terdengar sampai belakang. presentasi kelompok VI selesai dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terhadap peserta diskusi. Siswa banyak yang mengangkat tangannya untuk berpendapat atau berkomentar mengenai hasil dari kelompok VI. Seperti S21 dari kelompok V yang menanyakan jawaban dari kelompok VI mengenai upaya pencegahan penyimpangan sosial, kemudian, S16 sebagai perwakilan dari kelompok VI menjawab dengan cukup percaya diri, suaranya keras, dan alasan yang dikemukakan cukup rasional dan sudah menyertakan contoh. Tanggapan mencul dari kelompok I yaitu S11 yang memberikan alasan yang cukup rasional, suaranya keras dan pandangan matanya juga terarah. Presentasi berjalan aktif dan dilanjutkan oleh kelompok selanjutnya, kelompok VI menunjuk untuk kelompok II mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan percaya diri kelompok II yang beranggotakan S3, S8, S15, S20. Diwakili oleh S8 yang menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. S8 menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan suara yang lantang dan keras, terdengar sampai belakang, S8 tampak percaya diri dan memiliki keberanian untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan lancar. Jam pelajaran yang hanya satu jampun berakhir, presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri salam oleh guru sebagai kolaborator

CATATAN LAPANGAN/*FIELD NOTES*

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VIII C/ 2
 Hari/Tanggal : Jumat, 2 Mei 2012
 Siklus/Pertemuan: II/ ke 3

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilakukan pada hari Rabu 4 Mei 2012, jam 09.55-11.15 WIB. Peneliti masuk ke dalam kelas VIII C bersama guru, diawali dengan salam dan presensi. Setelah dipresensi siswa ternyata semuanya berangkat, dan pada pertemuan ke tiga pada siklus II ini digunakan untuk melanjutkan presentasi pada pertemuan lalu yang belum selesai. Peneliti sedikit mengingatkan tentang aspek kelancaran berbicara siswa masih yang masih kurang, masih terbatasnya kemampuan mempertahankan, menanggapi pendapat dengan memberikan alasan yang tepat, aspek ketepatan struktur dan kosakata yang masih kurang diperhatikan oleh siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi, dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok semua kelompok sudah ikut berpartisipasi aktif. Semua kelompok diberi kesempatan waktu 10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari peserta diskusi yang lain. Pada pertemuan lalu dua kelompok yang baru mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok VI dan kelompok II.

Seperti kesepakatan pada pertemuan lalu, kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya berhak menunjuk salah satu kelompok lain untuk melanjutkan presentasi berikutnya, kelompok II yang terakhir menunjuk kelompok V untuk presentasi pertama pada pertemuan kali ini. Kelompok V yang beranggotakan, Abdul Rasyid (01), Bayu Aji .P (05), Bima Saputra (06), Nanda Naufal Risqi. R (21). Kelompok V sudah lebih tenang untuk maju presentasi, kelompok V yang semula maju presentasi tampak sling dorong mendorong dan terlihat tidak serius, pada prentaisi kedua kali ini kelompok V lebih serius dan

lebih fokus. Kelompok V yang diwakili oleh S5 mempresentasikan hasil diskusinya, dengan suara yang keras dan pandangan mata yang terarah pada peserta diskusi membuat peserta diskusi memperhatikan S5 dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Sesi Tanya jawab kali ini dimulai dari pertanyaan S12 mengenai dampak penyimpangan sosial, dan dijawab oleh S21, jawaban kurang sesuai oleh S2 lalu di jelaskan kembali oleh S5. S12 tampak lebih jelas oleh penjelasan dari S5. Presentasi berlangsung aktif, dan terlihat setiap kelompok memotivasi anggota kelompoknya untuk aktif menanggapi hasil diskusi yang sedang dipresentasikan. Selanjutnya kelompok V menunjuk kelompok III untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang diwakili oleh S10. S10 dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan suara keras, bahasa yang digunakan baku dan menguasai topik, kelompok berikutnya presentasi adalah kelompok IV yang diwakili oleh S2 dengan suara keras, pandangan matanya cukup terarah dan menguasai topik dan kelompok terakhir yang presentasi adalah kelompok I yang diwakili oleh S22. menyampaikan hasil diskusinya dengan cukup keras, bahasa yang digunakan baku dan menguasai topik.

Diskusi kelas berlangsung baik dan siswa sudah aktif melakukan diskusi. Peneliti dan kolabolator secara aktif mengamati dan membimbing selama proses ini berlangsung. Peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap siswa. Setelah keenam kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Waktu pelajaran usai, kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan doa.

Lampiran 17. Foto Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

DOKUMENTASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS VIII C SMP N 4 KALASAN



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
Diambil pada hari Rabu, 4 April 2012



Gambar 2. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya
Diambil pada hari Rabu, 18 April 2012



Gambar 3. Siswa saat bertemu ke kelompok lain
Diambil pada hari Rabu, 18 April 2012



Gambar 4. Siswa ketika presentasi kelompok
Diambil pada hari Rabu, 13 April 2012



Gambar 5. Keaktifan siswa dalam presentasi kelompok sudah terlihat
Diambil pada hari Rabu, 13 April 2012



Gambar 6. Siswa mengisi lembar angket
Diambil pada hari Rabu, 13 April 2012

Lampiran 18. Triangulasi

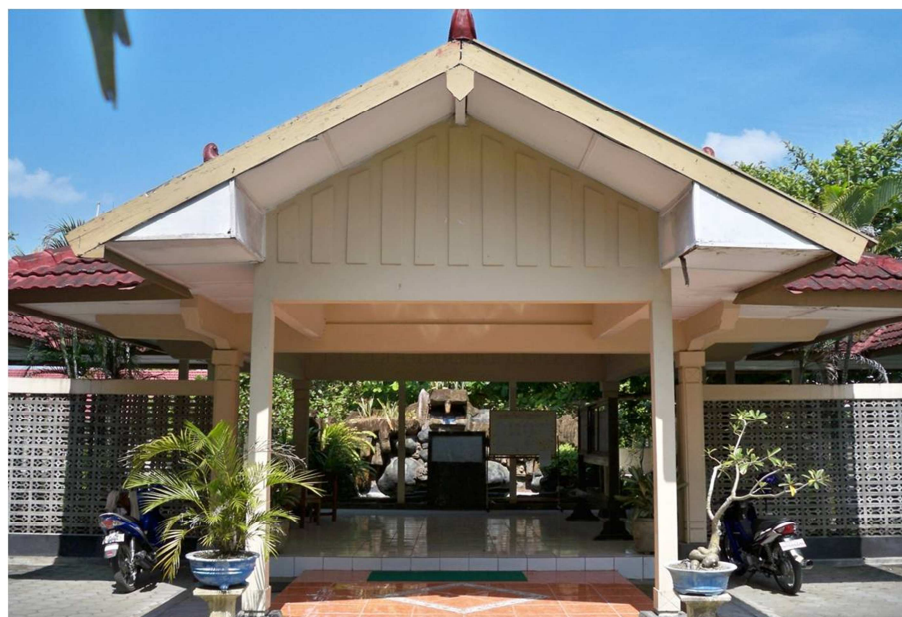
TRIANGULASI

A. Tema : Gambaran Umum Kondisi Sekolah

1. Berdasarkan Dokumentasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti



Sumber : Dokumentasi Peneliti



Sumber : Dokumentasi Peneliti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Berdasarkan Dokumen Sekolah

SMP Negeri 4 Kalasan berlokasi di Jongkangan Tamanmartani, Sleman, Yogyakarta. Luas area Sekolah SMP N 4 Kalasan yakni 10.760 m² hektar yang terdiri dari : kurang lebih 9.500 m² hektar untuk gedung dan untuk fasilitas yang lain. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu SMP N 4 Kalasan juga mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses belajar. Sekolah ini berada di sekitar persawahan sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif.

3. Berdasarkan Observasi

a) Kondisi Fisik

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Fisik Sekolah	Luas area Sekolah SMP N 4 Kalasan yakni 10.760 m ² hektar yang terdiri dari : kurang lebih 9.500 m ² hektar untuk gedung dan untuk fasilitas yang lain. Gedung sekolah cukup terawat, dan memenuhi syarat untuk digunakan kegiatan belajar, namun kebersihan lingkungan masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam proses merawat dan menjaga.	
2.	Ruang Kelas	SMP Negeri 4 Kalasan memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas dan kelas IX sebanyak 4 kelas. Masing-masing telah memiliki fasilitas yang menunjang kelengkapan proses pembelajaran meliputi, meja, kursi, papan tulis dll.	
3.	Ruang Perkantoran	Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang guru dan ruang	

		bimbingan dan konseling	
4.	Laboratorium	Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 4 Kalasan meliputi 1 laboratorium IPA (biologi dan fisika), dan 1 laboratorium TIK/komputer.	
5.	Mushola	Mushola berfungsi sebagai tempat ibadah sholat seluruh warga SMP Negeri 4 Kalasan yang beragama islam dan sebagai tempat melakukan kegiatan kerohanian islam bagi siswa dan guru.	
6.	Koperasi Sekolah	Koperasi Siswa di SMPN 4 Kalasan tergolong belum berjalan dengan baik. Ruangan Koperasi sudah tersedia, namun kegiatan perkoperasian tidak berjalan sama sekali. Didalam Koperasi terdapat etalase, 1 unit kulkas, dan Sebuah ruangan.	
6.	Organisasi dan fasilitas UKS	Ruang UKS terdapat di sebelah ruang bimbingan dan konseling. Dilengkapi dengan 4 tempat tidur yang setiap 2 buah tempat tidur diberikan pembatas untuk membedakan temat tidur siswa dan siswi.	
7.	Ruang Penunjang Pembelajaran	Ruang ini terdiri dari ruang perpustakaan, ruang ketrampilan (PKK), ruang multimedia dan lapangan basket.	
8.	Perpustakaan	Koleksi buku yang terdapat diperpustakaan sudah cukup banyak, diantaranya ada buku pelajaran, buku pengetahuan umum, buku cerita, kamus besar, atlas, dan masih banyak lagi. sebagian diantaranya merupakan koleksi sekolah dan sebagian yang lain merupakan bantuan dari berbagai lembaga maupun pemerintah. Ruangan perpustakaan luas sehingga nyaman untuk digunakan. Selain itu juga tersedia 1 unit TV di	

		dalam perpustakaan	
	Toilet	Jumlah toilet yang tersedia sudah cukup banyak, ada yang terdapat di ruang guru, sebelah perpustakaan, belakang ruang kelas, dan sebelah mushola.	
8.	Ruang Fasilitas Lainnya	Meliputi ruang wakil kepala sekolah, kantin, dapur dan tempat parkir.	

b) Kondisi Non Fisik

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Potensi Siswa	Di SMP Negeri 4 Kalasan jumlah siswa terdapat 311 orang siswa. Kelas VII terdiri dari, kelas VII A 27 orang siswa, VIII B 27 orang siswa, VII C terdiri dari 27 orang siswa, dan VII D 28 orang siswa. Kelas VIII terdiri dari 24 orang siswa tiap kelas. Kelas IX A 28 siswa, dan XI B, C, D 26 siswa	
2.	Potensi Guru	Jumlah pengajar yang ada di SMP Negeri 4 Kalasan yaitu 28 orang guru, yang sudah diangkat. 3 orang pengajar yang masih honorer. Tingkatan pendidikan pengajar di SMP Negeri 4 Kalasan mayoritas S1, belum ada yang lulus S2 dan 5 orang belum lulusan S1. Secara keseluruhan para guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang yang diampu. Dari 28 orang guru tersebut, ada 16 orang guru yang sudah lulus sertifikasi	
3.	Potensi Karyawan	Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, pegawai Tata Usaha dan penjaga sekolah. Jumlah pegawai Tata Usaha ada 5 orang. Penjaga Kebun 3 orang, dan Satpam 1 orang.	

4.	Ekstrakurikuler	Ada 17 kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kalasan, di antaranya adalah BK, Mading, tuntas baca tulis Al – Qur'an, seni rupa dan seni musik, pramuka, keterampilan batik, seni tari, komputer, PKK, volley ball, olympiade matematika, seni karawitan, bahasa inggris, band, futsal, bola basket, drum band. kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 4 kalasan sudah terorganisasi dengan baik dan bersifat wajib untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan potensi dari guru sendiri.	
5.	Bimbingan Belajar	Untuk menunjang pengembangan akademis siswa di SMP Negeri 4 kalasan terdapat bimbingan belajar yaitu adanya les mata pelajaran oleh guru mata pelajaran untuk kelas VII-VIII dan ada kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar LIA (untuk Bahasa Inggris). Namun di SMP Negeri 4 kalasan ini belum ada kelompok belajar	

4. Refleksi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kalasan beralamat di Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Propinsi DIY. Sekolah ini di diresmikan pada tanggal 27 agustus 1999. Potensi fisik yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu memiliki luas area 10.760 m² hektar yang terdiri dari: kurang lebih 9.500 m² hektar untuk gedung dan untuk fasilitas yang lain. Letak SMP Negeri 4 Kalasan cukup kondusif karena berada di

lingkungan pedesaan yang terdapat rumah penduduk di kanan dan sawah pada sisi kirinya, sehingga cukup tenang untuk proses pembelajaran.

Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Kalasan antara lain : Sarana, yaitu: ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang OSIS, ruang tamu, ruang menari, ruang karawitan, ruang multimedia, laboratorium IPA, Laboratorium keterampilan, Laboratorium TIK, perpustakaan, UKS, mushola, Pos Penjaga, Pos Piket, lapangan upacara, lapangan basket, koperasi, tempat parkir guru, tempat parkir siswa, kantin, WC guru dan WC siswa. Prasarana, yaitu: instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, internet, area hotspot dan akses jalan.

Jumlah siswa di SMP N 4 Kalasan pada tahun 2011/2012 terdapat 311 orang siswa. Kelas VII terdiri dari, kelas VII A 27 orang siswa, VIII B 27 orang siswa, VII C terdiri dari 27 orang siswa, dan VII D 28 orang siswa. Kelas VIII terdiri dari 24 orang siswa tiap kelas. Kelas IX A 28 siswa, dan XI B,C,D 26 siswa. Pada umumnya siswa berpenampilan rapih, sopan, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang diterima di SMP Negeri 4 Kalasan untuk tahun 2011 mempunyai nilai minimal 25,15.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 4 Kalasan yaitu, Pramuka, Karawitan, Seni Tari, Seni Rupa, TIK, KIR, Bahasa Inggris, PKK, Batik, Mading (Majalah Dinding) dan Olahraga

(Volli, Basket, dan Futsal). Ekstrakurikuler tersebut menjadi sarana siswa untuk mengembangkan bakat.

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Berdasarkan Observasi (Penilaian Keterampilan Berdiskusi)

a) Keterangan indikator aspek yang diamati

No	Aspek	Skala Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Memberikan pendapat						
2.	Menerima pendapat orang lain						
3.	Menanggapi pendapat orang lain						
4.	Kemampuan mempertahankan pendapatnya						
5.	Kelancaran berbicara						
6.	Kenyaringan suara						
7.	Keberanian berbicara						
8.	Ketepatan struktur dan kosakata						
9.	Pandangan mata						
10.	Penguasaan topik						
11.	Pemerataan kesempatan berbicara						

b) Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi

No	Aspek	Keterangan	Skor
1.	Memberikan pendapat	Pendapat sangat rasional dan alasan sangat tepat.	5
		Pendapat rasional dan alasan tepat.	4
		Pendapat rasional tetapi alasan kurang tepat.	3
		Pendapat kurang rasional dan alasan tidak tepat.	2
		pendapat siswa yang tidak rasional dan tidak disertai alasan.	1
2.	Menerima	Siswa menerima pendapat orang lain	5

	pendapat orang lain	dengan menyertakan alasan yang sangat tepat.	
		Siswa menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat.	4
		Siswa menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan cukup tepat.	3
		Siswa menerima pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang tepat.	2
		Siswa langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.	1
3.	Menanggapi pendapat orang lain	Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang sangat tepat dan sangat rasional.	5
		Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional.	4
		Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang dikemukakan cukup rasional.	3
		Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang dikemukakan kurang rasional.	2
		Siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.	1
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang sangat rasional dan mampu meyakinkan orang lain.	5
		Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.	4
		Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan alasan yang dipakai cukup rasional.	3
		Siswa mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai kurang rasional.	2
		Siswa tidak mampu mempertahankan pendapatnya.	1
5.	Kelancaran berbicara	Siswa berbicara dari awal sampai akhir dengan sangat lancar.	5
		Siswa berbicara dari awal sampai	4

		akhir dengan lancar.	
		Siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat atau terputus-putus).	3
		Siswa yang kurang lancar berbicara (masih sering tersendat-sendat atau terputus-putus).	2
		Siswa yang tidak lancar berbicara.	1
6.	Kenyaringan berbicara	Siswa mempunyai suara sangat nyaring.	5
		Siswa mempunyai suara nyaring.	4
		Siswa mempunyai suara cukup nyaring.	3
		Siswa mempunyai suara kurang nyaring.	2
		Siswa mempunyai suara sangat pelan.	1
7.	Keberanian berbicara	Siswa sangat berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah.	5
		Siswa sudah berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah.	4
		Siswa cukup berani berbicara namun terkadang masih malu, gugup, dan takut salah.	3
		Siswa kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah).	2
		Siswa tidak berani berbicara.	1
8.	Ketepatan struktur dan kosakata	Siswa sangat memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	5
		Siswa memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	4
		Siswa cukup memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	3
		Siswa kurang memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	2
		Siswa tidak memperhatikan lafal atau ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata.	1
9.	Penguasaan topik	Siswa sangat menguasai topik	5
		Siswa menguasai topik	4

		Siswa cukup menguasai topik (terkadang masih tersendat-sendat atau masih membaca).	3
		Siswa kurang menguasai topik (masih sering tersendat-sendat).	2
		siswa tidak menguasai topik.	1
10.	Pandangan mata	Siswa selalu memandang peserta tertuju kelawan berbicara dan peserta lain.	5
		Siswa memandang peserta tertuju kelawan berbicara dan peserta lain.	4
		Siswa pandangan matanya cukup terarah namun kadang-kadang tidak terarah.	3
		Siswa pandangan matanya kurang terarah (pandangan masih hanya satu arah).	2
		Siswa tidak mengarahkan mata kelawan berbicara.	1
11.	Pemerataan kesempatan berbicara	Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memotivasi siswa untuk berbicara.	5
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan.	4
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan terkadang mendominasi pembicaraan.	3
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain yang masih sering mendominasi pembicaraan.	2
		Siswa tidak memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain yang sangat mendominasi pembicaraan.	1

c) Hasil Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siklus I

No	Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	S1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	27
2	S2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31
3	S3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	38
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	S5	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	27
6	S6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	28
7	S7	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	40
8	S8	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
9	S9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	S10	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29
11	S11	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	44
12	S12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
13	S13	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14	S14	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	39
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	S16	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	27
17	S17	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	32
18	S18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
19	S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34

21	S21	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	28
22	S22	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	38
23	S23	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	28
24	S24	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
	Jumlah	77	69	67	66	68	78	76	67	72	79	73	73	792	
	Skor rata-rata	3.21	2.88	2.79	2.75	2.83	3.25	3.17	2.79	3.00	3.29	3.04	3.04	33.00	
	Skor Ideal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1320	
	Persentase	64%	58%	56%	55%	57%	65%	63%	56%	60%	66%	61%	61%	60%	

Perhitungan Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa Siklus I:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{792}{1320} \times 100\% = 60\%$$

2. Berdasarkan Angket

HASIL ANGKET SIKLUS I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1	S1	5	1	1	1	4	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	29
2	S2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
3	S3	5	4	3	4	4	4	5	5	2	5	3	5	4	4	3	4	64
4	S4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	59
5	S5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	57
6	S6	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	68
7	S7	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	52
8	S8	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	47
9	S9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
10	S10	4	3	5	5	5	3	4	4	1	5	5	5	4	3	5	2	63
11	S11	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	56
12	S12	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	1	1	3	3	3	3	47
13	S13	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	2	2	2	5	63
14	S14	5	4	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	59
15	S15	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	57
16	S16	3	5	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	49
17	S17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
18	S18	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	52
19	S19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan angket siswa terlihat semangat bertamu ke kelompok lain dan bertanya secara aktif untuk mengetahui pendapat mengenai permasalahan dari kelompok lain. Akan tetapi, beberapa siswa terutama siswa perempuan masih malu-malu ketika bertamu ke kelompok siswa laki-laki. Sementara itu, siswa yang tinggal ditempat terlihat bersemangat membagikan informasi ke siswa yang bertamu. penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* ini belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang masih belum mengerti akan tugasnya dan prosedur pelaksanaannya.

Sedangkan, peningkatan keterampilan diskusi siswa dapat dilihat dari penilaian keterampilan berdiskusi. Skor penilaian keterampilan diskusi pada siklus I, yakni: (1) aspek memberikan pendapat, skor rata-rata kelas 3,21 (2) aspek menerima pendapat, skor rata-rata kelas 2,88 (3) aspek menanggapi pendapat orang lain, skor rata-rata kelas 2,79 (4) aspek kemampuan mempertahankan pendapat, skor rata-rata kelas 2,75 (5) aspek kelancaran berbicara, skor rata-rata kelas 2,83 (6) aspek kenyaringan suara, skor rata-rata kelas 3,25 (7) aspek keberanian berbicara, skor rata-rata kelas 3,17 (8) aspek ketepatan struktur dan kosakata, skor rata-rata kelas 2,79 (9) aspek pandangan mata, skor rata-rata kelas 3,00 (10) aspek penguasaan

topik, skor rata-rata kelas 3,29 (11) aspek pemerataan kesempatan berbicara, skor rata-rata kelas 3,04.

Dari hasil yang terdapat pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik, namun masih kurang karena masih terdapat kendala yang dihadapi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket pasca tindakan siklus I yang belum mencapai harapan yaitu sebesar 67%. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan atau kendala yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar dari pelaksanaan siklus selanjutnya. Kendala tersebut telah dibahas oleh peneliti dan kolabolator untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus selanjutnya. Kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Aspek kelancaran berbicara siswa masih kurang.
- b) Masih terbatasnya kemampuan mempertahankan, menanggapi pendapat dengan memberikan alasan yang tepat.
- c) Pemahaman siswa tentang prosedur pelaksanaan berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* masih kurang sesuai dengan petunjuk.
- d) Ketepatan struktur dan kosakata yang masih kurang diperhatikan oleh siswa.

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Berdasarkan Observasi (Penilaian Keterampilan Berdiskusi)

a) Keterangan indikator aspek yang diamati

No	Aspek	Skala Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Memberikan pendapat						
2.	Menerima pendapat orang lain						
3.	Menanggapi pendapat orang lain						
4.	Kemampuan mempertahankan pendapatnya						
5.	Kelancaran berbicara						
6.	Kenyaringan suara						
7.	Keberanian berbicara						
8.	Ketepatan struktur dan kosakata						
9.	Pandangan mata						
10.	Penguasaan topik						
11.	Pemerataan kesempatan berbicara						

b) Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi

No	Aspek	Keterangan	Skor
1.	Memberikan pendapat	Pendapat sangat rasional dan alasan sangat tepat.	5
		Pendapat rasional dan alasan tepat.	4
		Pendapat rasional tetapi alasan kurang tepat.	3
		Pendapat kurang rasional dan alasan tidak tepat.	2
		pendapat siswa yang tidak rasional dan tidak disertai alasan.	1
2.	Menerima pendapat orang lain	Siswa menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang sangat tepat.	5
		Siswa menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat.	4
		Siswa menerima pendapat orang lain	3

		dengan menyertakan alasan cukup tepat.	
		Siswa menerima pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang tepat.	2
		Siswa langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.	1
3.	Menanggapi pendapat orang lain	Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang sangat tepat dan sangat rasional.	5
		Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional.	4
		Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang dikemukakan cukup rasional.	3
		Siswa menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang dikemukakan kurang rasional.	2
		Siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.	1
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang sangat rasional dan mampu meyakinkan orang lain.	5
		Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.	4
		Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan alasan yang dipakai cukup rasional.	3
		Siswa mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai kurang rasional.	2
		Siswa tidak mampu mempertahankan pendapatnya.	1
5.	Kelancaran berbicara	Siswa berbicara dari awal sampai akhir dengan sangat lancar.	5
		Siswa berbicara dari awal sampai akhir dengan lancar.	4
		Siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat atau terputus-putus).	3
		Siswa yang kurang lancar berbicara (masih sering tersendat-sendat atau	2

		terputus-putus).	
		Siswa yang tidak lancar berbicara.	1
6.	Kenyaringan berbicara	Siswa mempunyai suara sangat nyaring.	5
		Siswa mempunyai suara nyaring.	4
		Siswa mempunyai suara cukup nyaring.	3
		Siswa mempunyai suara kurang nyaring.	2
		Siswa mempunyai suara sangat pelan.	1
7.	Keberanian berbicara	Siswa sangat berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah.	5
		Siswa sudah berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah.	4
		Siswa cukup berani berbicara namun terkadang masih malu, gugup, dan takut salah.	3
		Siswa kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah).	2
		Siswa tidak berani berbicara.	1
8.	Ketepatan struktur dan kosakata	Siswa sangat memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	5
		Siswa memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	4
		Siswa cukup memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	3
		Siswa kurang memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata.	2
		Siswa tidak memperhatikan lafal atau ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata.	1
9.	Penguasaan topik	Siswa sangat menguasai topik	5
		Siswa menguasai topik	4
		Siswa cukup menguasai topik (terkadang masih tersendat-sendat atau masih membaca).	3
		Siswa kurang menguasai topik (masih sering tersendat-sendat).	2
		siswa tidak menguasai topik.	1

10.	Pandangan mata	Siswa selalu memandang peserta tertuju kelawan berbicara dan peserta lain.	5
		Siswa memandang peserta tertuju kelawan berbicara dan peserta lain.	4
		Siswa pandangan matanya cukup terarah namun kadang-kadang tidak terarah.	3
		Siswa pandangan matanya kurang terarah (pandangan masih hanya satu arah).	2
		Siswa tidak mengarahkan mata kelawan berbicara.	1
11.	Pemerataan kesempatan berbicara	Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memotivasi siswa untuk berbicara.	5
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan.	4
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan.	3
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain yang terkadang masih mendominasi pembicaraan.	2
		Siswa memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain yang sangat mendominasi pembicaraan.	1

c) Hasil Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siklus II

No	Nama	Aspek yang Diamati											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	S1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	37
2	S2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	41
3	S3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46
4	S4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	S5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	S6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
7	S7	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	50
8	S8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	S9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
10	S10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	S11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
12	S12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
13	S13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	S15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
16	S16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	S17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
19	S19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	S20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

21	S21	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
22	S22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
23	S23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
24	S24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
	Jumlah	99	100	99	97	96	97	98	96	97	97	97	100	1076	
	Skor rata-rata	4.13	4.17	4.13	4.04	4	4.04	4.08	4	4.04	4.04	4.04	4.17	44.83	
	Skor ideal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1320	
	Persentase	83%	83%	83%	81%	80%	81%	82%	80%	81%	81%	81%	83%	82%	

Perhitungan Persentase Keterampilan berdiskusi Siswa Siklus II:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{1076}{1320} \times 100\% = 82\%$$

2. Berdasarkan Angket

HASIL ANGKET SIKLUS II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1	S1	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	58
2	S2	4	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	66
3	S3	4	3	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	3	4	5	64
4	S4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	69
5	S5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
6	S6	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	69
7	S7	3	3	5	4	3	3	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	58
8	S8	3	3	3	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	3	5	4	63
9	S9	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	3	3	55
10	S10	5	3	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	59
11	S11	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	64
12	S12	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	58
13	S13	4	5	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	63
14	S14	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	62
15	S15	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	65
16	S16	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	3	60
17	S17	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	5	57
18	S18	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	62
19	S19	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	60

20	S20	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	63
21	S21	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	58
22	S22	5	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	60
23	S23	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	67
24	S24	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	60
	Jumlah	101	102	95	94	89	86	93	93	91	98	97	96	89	83	88	87	1482		
	Rata-rata	4.21	4.25	3.96	3.92	3.71	3.58	3.88	3.88	3.79	4.08	4.04	4.00	3.71	3.46	3.67	3.63	61.75		
	Skor Ideal	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1920		
	Persentase	84%	85%	79%	78%	74%	72%	78%	78%	76%	82%	81%	80%	74%	69%	73%	73%	77%		

Perhitungan Persentase Angket Keterampilan Berdiskusi Siswa Siklus II:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{1482}{1920} \times 100\% = 77\%$$

3. Berdasarkan Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah Ibu pernah menerapkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPS?
Jawab : “pernah mbak, tapi jarang “
2. Apa yang Ibu ketahui tentang keterampilan berdiskusi?
Jawab : “keterampilan siswa dalam kegiatan diskusi, seperti mengemukakan pendapat, bertanya, menyanggah, menolak”
3. Bagaimana keterampilan berdiskusi siswa pada saat pembelajaran diskusi dilaksanakan?
Jawab : “ya sangat kurang mbak”
4. Kesulitan apa yang Ibu sering hadapi pada saat melakukan diskusi?
Jawab : “siswa tidak aktif, dan hanya siswa tertentu saja yang berbicara”
5. Menurut Ibu, Apa yang bisa dilakukan untuk menangani kesulitan dalam berdiskusi?
Jawab : “menerapkan metode yang memacu siswa untuk aktif berbicara”
6. Apa penyebab rendahnya keterampilan berdiskusi siswa?
Jawab : “mungkin karena bosan dengan metode yang saya ajarkan”
7. Apa penyebab rendahnya keaktifan siswa ketika melakukan diskusi?
Jawab : “siswa kurang tertarik mbak untuk memperhatikan pelajaran”
8. Teknik Pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam diskusi?
Jawab : “ diskusi biasa mba, siswa berkelompok mengerjakan tugas”
9. Menurut Ibu, model apa yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa?
Jawab: “yang bisa mengaktifkan siswa mbak”
10. Apa yang Ibu ketahui tentang model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “ teknik diskusi kelompok dengan peran dua siswa menjadi tamu, dan dua siswa menjadi penerima tamu”
11. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah ini?
Jawab : “belum mbak, baru mbak yang mengajarkan”
12. Apakah siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok berempat?
Jawab : “iya ternyata bisa mbak, mungkin karena jumlahnya sedikit jadi siswa bisa saling bekerjasama”.
13. Apakah diskusi dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain dan saling bertukar informasi?
Jawab : “iya dapat, karena mereka dapat memperoleh jawaban dari kelompok lain”

14. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?

Jawab : “iya bisa, karena kelompok yang tinggal membutuhkan tanggapan dari siswa yang bertamu”.

15. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?

Jawab : “iya mbak”.

16. Apakah kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka?

Jawab: “iya mbak”.

17. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan?

Jawab: “ iya, model pembelajaran dua tinggal dua tamu dapat diterapkan disemua tingkatan”.

18. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran ini dapat mendukung belajar siswa menjadi lebih bermakna?

Jawab : “iya mbak, saya rasa cukup bisa mendukung pembelajaran IPS lebih bermakna”.

19. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif bertanya ataupun menanggapi?

Jawab: “iya, karena model ini dapat memacu siswa untuk aktif berbicara”.

20. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Jawab : “ iya bisa mbak”.

21. Melihat kelemahan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*, apakah model ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain?

Jawab : “ ya sedikit mbak, mungkin karena pembelajaran diskusi jadi memerlukan waktu lebih lama.

22. Menurut Ibu, adakah siswa yang cenderung tidak mau belajar dalam kelompok?

Jawab : “ada juga siswa yang seperti itu, tapi lama-lama mereka juga dapat belajar dalam kelompok”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA

a. Nama Siswa : Galuh Hayuning M.A

1. Bagaimana suasana kelas pada saat diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “suasana kelas ramai tapi aktif dalam berdiskusi”.

2. Bagaimana tanggapan anda jika model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* diterapkan dikelas oleh guru?
Jawab: “menurut saya bagus karena siswa jadi mau berpendapat”
3. Apa yang Anda ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “kelompok yang terdiri dari 4 orang. 2 anak menjadi tamu dan 2 anak yang tinggal sebagai tuan rumah”.
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “saya setuju dengan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*”.
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan kelompok dengan masing-masing kelompok empat orang?
Jawab: “menurut saya bagus karena jumlah kelompoknya sedikit jadi semua bekerja”.
6. Bagaimana jalannya diskusi dikelas Anda dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain?
Jawab: “ramai dengan perdebatan karena berbeda pendapat tapi juga bertukar info”.
7. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?
Jawab: “Iya”.
8. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?
Jawab: “Iya”.
9. Apakah dengan presentasi akan memperjelas materi yang di diskusikan?
Jawab: “Iya. Mulanya kelompok kami tidak tahu menjadi tahu karena presentasi dari kelompok lain”.
10. Apakah Anda tertarik dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?
Jawab: “Iya”.
11. Apakah Anda mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat dalam diskusi?
Jawab: “Iya”.
12. Apa yang membuat Anda tidak/berani untuk mengungkapkan pendapat dalam kegiatan berdiskusi?
Jawab: “karena belum memiliki alasan yang logis”.
13. Adakah usaha Anda agar berani untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi?

Jawab: “ada”

14. Apakah Anda pernah menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?

Jawab: “pernah”

15. Apa yang membuat Anda memiliki kemauan untuk menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?

Jawab: “ingin tahu yang lebih jelas”.

16. Bagaimana Anda dalam menanggapi pendapat teman/guru yang tidak sesuai dengan pendapat Anda?

Jawab: “menyangkal, menanyakan alasan pendapat kelompok lain”.

17. Dalam kegiatan diskusi, Apakah Anda sering menggunakan bahasa daerah pada saat berbicara?

Jawab: “Iya, kadang-kadang keceplosan”.

18. Apakah Anda sudah lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar pada saat diskusi?

Jawab: “ragu-ragu, terkadang campuran”.

19. Pada saat berbicara dalam diskusi apakah Anda memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata?

Jawab: “iya”.

20. Apakah suara Anda nyaring atau keras pada saat berbicara dalam diskusi?

Jawab: “Iya”.

b. Nama Siswa : Javier M.K

1. Bagaimana suasana kelas pada saat diskusi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “suasana kelas aktif”.

2. Bagaimana tanggapan anda jika model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* diterapkan dikelas oleh guru?

Jawab: “bagus, karena ada kesempatan siswa untuk berpendapat”.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “dua tinggal dan dua tamu”.

4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “bagus”.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan kelompok dengan masing-masing kelompok empat orang?

Jawab: “karena jumlahnya 4 anak jadi semua saling kerjasama”.

6. Bagaimana jalannya diskusi dikelas Anda dengan variasi dua siswa dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain?

Jawab: “awalnya ramai tapi aktif”

7. Apakah dua siswa yang tinggal dalam kelompok dapat membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka?

Jawab: “Iya”.

8. Apakah dua siswa yang menjadi tamu dapat melaporkan temuan mereka ke kelompok lain dengan baik?

Jawab: “Iya”.

9. Apakah dengan presentasi akan memperjelas materi yang di diskusikan?

Jawab: “Iya, kerena mendapat info dari kelompok lain”.

10. Apakah Anda tertarik dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*?

Jawab: “Iya”.

11. Apakah Anda mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat dalam diskusi?

Jawab: “Iya”.

12. Apa yang membuat Anda tidak/berani untuk mengungkapkan pendapat dalam kegiatan berdiskusi?

Jawab: “agar kelompok saya yang terbaik”.

13. Adakah usaha Anda agar berani untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi?

Jawab: “ada”.

14. Apakah Anda pernah menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?

Jawab: “pernah”.

15. Apa yang membuat Anda memiliki kemauan untuk menanggapi pendapat teman atau guru pada saat diskusi?

Jawab: “ingin tahu”.

16. Bagaimana Anda dalam menanggapi pendapat teman/guru yang tidak sesuai dengan pendapat Anda?

Jawab: “menanyakan”.

17. Dalam kegiatan diskusi, Apakah Anda sering menggunakan bahasa daerah pada saat berbicara?

Jawab: “Iya, tapi sudah lumayan”.

18. Apakah Anda sudah lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar pada saat diskusi?

Jawab: “iya sedikit”

19. Pada saat berbicara dalam diskusi apakah Anda memperhatikan lafal atau ucapan susunan kalimat, dan pilihan kata?

Jawab:” iya”.

20. Apakah suara Anda nyaring atau keras pada saat berbicara dalam diskusi?

Jawab: “Iya”.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama guru selaku kolabolator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Guru dan kolabolator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan siklus II. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Pada siklus II siswa sudah aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini siswa sudah bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama berdiskusi. Siswa mampu mengorganisasikan kelompok, membuat inisiatif kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ketrihat lebih hidup. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam melakukan diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Siswa terlihat bersemangat bertamu kekelompok lain dan bertanya secara aktif untuk mengetahui pendapat mengenai permasalahan dari kelompok lain. Sementara itu, siswa yang tinggal ditempat dengan semangat membagikan informasi kesiswa yang bertamu. Pada saat proses diskusi

berlangsung siswa sudah mampu memotivasi anggota lain dalam kelompoknya.

Peningkatan keterampilan diskusi siswa dapat dilihat dari penilaian keterampilan berdiskusi. Peningkatan skor dapat dilihat dari rata-rata skor siklus I ke siklus II, yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspeknya. Peningkatan tersebut yakni (1) aspek memberikan pendapat, pada siklus I mendapat skor rata-rata 3,21 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,13 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,92. (2) aspek menerima pendapat orang lain, pada siklus I mendapat skor 2,88 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,17 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,29. (3) aspek menanggapi pendapat orang lain, pada siklus I mendapat skor 2,79 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,13 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,34. (4) aspek kemampuan mempertahankan pendapat, pada siklus I mendapat skor 2,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,04 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,29. (5) aspek kelancaran berbicara, pada siklus I mendapat skor 2,83 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,00 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,17. (6) aspek kenyaringan berbicara, pada siklus I mendapat skor 3,25 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,04 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,79. (7) aspek keberanian berbicara, pada siklus I mendapat skor 3,17 dan meningkat pada

siklus II menjadi 4,08 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,91. (8) aspek ketepatan struktur dan kosakata, pada siklus I mendapat skor 2,79 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,00 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,21. (9) aspek pandangan mata, pada siklus I mendapat skor 3,00 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,04 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,04. (10) aspek penguasaan topik, pada siklus I mendapat skor 3,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,04 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,75. (11) aspek pemerataan kesempatan berbicara, pada siklus I mendapat skor 3,04 dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 4,17 peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,13.

Secara keseluruhan, seluruh aspek penilaian keterampilan berdiskusi pada siklus II sudah meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini telah mencapai target yang telah ditentukan, keberhasilannya mencapai lebih dari 75% yaitu mencapai 82 %. Keberhasilan tindakan pada siklus II ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa, juga hasil perhitungan angket keterampilan berdiskusi yang meningkat, pada siklus I hasil angket keterampilan berdiskusi pada siklus I sebesar 67 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 77%.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249
(Subdik. FIS)

Nomor : 752/UN34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 MAR 2012

Yth.

Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY

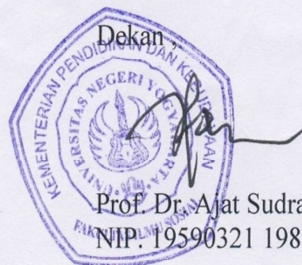
Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : **Dini Fajri Rahayu**
NIM : 08416241019
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2011 s/d selesai
Lokasi : Kabupaten Sleman
Obyek : Siswa SMP N 4 Kalasan
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran IPS di SMP N 4 Kalasan"**

Demikianlah, atas bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
3. Kepala SMP N 4 Kalasan
4. KaSubag AKademik FIS UNY
5. Koor. Prodi P.IPS
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19590321 198903 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2549/VI/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY Nomor : 752/UN34.14/PL/2012
Tanggal : 19 Maret 2012 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DINI FAJRI RAHAYU NIP/NIM : 08416241019
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TWO STAY TWO STRAY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS VIII C MATA PELAJARAN IPS DI SMP N 4 KALASAN
Lokasi : SMP NEGERI 4 Kec. KALASAN, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

[Signature]
Drs. Sugeng Irfanto, M.Kes.

NIP. 19620226-198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0863/ 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/2549/V/3/2012. Tanggal 21 Maret 2012. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DINI FAJRI RAHAYU**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08416241019
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Candinata Rt 16/Rw 8 Kutasari Purbalingga Jateng
No. Telp/ HP : 085729302680
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA
KELAS VIII C MATA PELAJARAN IPS DI SMP N 4
KALASAN"
Lokasi : SMP N 4 Kalasan, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 21 Maret 2012 s/d
21 Juni 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar atau CD kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Kalasan
6. Ka. SMP Negeri 4 Kalasan
7. Dekan Fak. Ilmu Sosial - UNY
8. *Pertinggal.*

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 21 Maret 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 KALASAN

Jongkangan Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta Kode Pos 55571 telp./Faks (0274) 6997875
Website : www.smpn4kalasan.sch.id email : smpn4kalasan@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 800 / 129/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ponidi, S. Pd.
NIP : 19721101 199702 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DINI FAJRI RAHAYU
NIM : 08416241019
Prodi : Pendidikan IPS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS VIII C MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 KALASAN”

Demikian surat Pernyataan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 16 Juli 2012



Kepala
RONIDI, S. Pd.
NIP.19721101 199702 1 002